

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP
PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA DI
SMA NEGERI 1 KAHU**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh

A.NURSAIDAH
NIM. 20100108002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 13 Agustus 2012
Penyusun,

A,NURSAIDAH
NIM. 20100108002

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara A.Nursaidah, NIM: 20100108002, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Kahu”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar,.....2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr.H.Sabaruddin Garancang,M.A.
NIP.19541231 198103 1 057

Drs.Borahima,M.Pd.
NIP. 19470202 196701 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Kahu** ” yang disusun oleh saudari **A.Nursaidah**, Nim: **20100108002**, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari **Rabu, 29 Agustus 2012 M** bertepatan dengan **11 Syawal 1433 H** dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 29 Agustus 2012 M

11 Syawal 1433 H

DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 126 Tahun 2012)

Ketua	: Drs. Susdiyanto, M.Si	(.....)
Sekretaris	: Drs. Muzakkir, M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Drs. Sulaiman saat, M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Munirah, S.Ag., M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang, MA	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Borahima, M.Pd	(.....)

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Dr. H. SALEHUDDIN, M.Ag.

Nip. 19541212 198503 1 001

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Negeri 1 Kahu” dapat diselesaikan dengan baik.

Proses penyelesaian skripsi ini, merupakan suatu perjuangan yang panjang bagi penulis. Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kendala yang dihadapi. Namun demikian, berkat do’a dari orang-orang di sekeliling penulis serta keseriusan pembimbing mengarahkan dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, HT, MS, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar. Pembantu Rektor I, II, dan III serta seluruh jajaran dan karyawannya atas jasa dan jerih payahnya dalam mengatur, menyiapkan sarana dan prasarana belajar, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Salehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Pembantu Dekan I, II, dan III yang telah membina Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan penuh dedikasi.
3. Dr. Susdiyanto, M.Si dan Drs. Muzakkir, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf dan

karyawannya atas jerih payahnya mengelola Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

4. Para dosen dan asisten dosen atas keikhlasan dan ketulusannya dalam memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang, M.A dan Drs. Borahima, M.Pd, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Kedua orang tua tercinta, kakak dan adikku yang selalu memberikan do'a, dukungan dan motivasi kepada penulis
7. Rekan-rekan mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan '08 yang telah memberikan motivasi, perhatian dan dorongan kepada penulis mulai pada saat perkuliahan sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya harapan penulis semoga penyajian materi skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi diri penulis sendiri. Semoga Allah SWT memberkahi kita semua. Amin.

Makassar, 13 Agustus 2012
Penulis,

A.Nursaidah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis	5
D. Defenisi Operasional	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Garis-Garis Besar Isi skripsi	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kompetensi dan Kepribadian Guru	9
1. Pengertian Kompetensi	9
2. Kompetensi Kepribadian Guru	10
3. Ciri-Ciri Kompetensi Kepribadian Guru	16
B. Perilaku Keberagamaan	27
1. Pengertian Perilaku Keberagamaan	27
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Beragama	31
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Beragama ...	33
BAB III : METODE PENELITIAN	46
A. Populasi dan Sampel	46
B. Instrument Pengumpulan Data	48
C. Prosedur Pengumpulan Data	50
D. Teknik Analisis data	52

BAB IV : HASIL PENELITIAN	54
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kahu Kab.Bone	54
B. Kompetensi Kepribadian Guru di SMA Negeri 1 Kahu	75
C. Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Kahu	77
D. Pengaruh Kompetensi kepribadian Guru terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Kahu	79
BAB V : PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi Penelitian	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian Kompetensi Kepribadian Guru
2. Angket Penelitian Perilaku Keberagamaan Siswa
3. Daftar Skor Perolehan Angket tentang Kompetensi Kepribadian Guru SMA Negeri 1 Kahu
4. Daftar Skor Perolehan Hasil Angket tentang Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Negeri 1 Kahu
5. Tabel Krejcie and Morgan
6. Tabel Distribusi F
7. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kahu
8. Keadaan Guru/karyawan SMA Negeri 1 Kahu
9. Keadaan Sarana SMA Negeri 1 Kahu
10. Keadaan Prasarana SMA Negeri 1 Kahu

ABSTRAK

Nama Penyusun : A.Nursaidah
NIM : 20100108002
Judul Skripsi : “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Negeri 1 Kahu”

Skripsi ini adalah studi tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kahu. Pokok permasalahannya adalah bagaimana kompetensi kepribadian guru SMA Negeri 1 Kahu, bagaimana perilaku keberagamaan siswa SMA Negeri 1 Kahu dan bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku keberagamaan siswa SMA Negeri 1 Kahu.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dikaji dengan populasi 314 orang dengan teknik penarikan sampel menggunakan tabel Krejcie and Morgan yaitu 171 orang. Instrument pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan angket serta dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yaitu analisis regresi sederhana.

Indikator kompetensi kepribadian guru yang dikaji dalam penelitian ini yaitu melaksanakan ajaran agama yang dianut; sopan santun, ramah kepada orang lain dan siswa; memberi teladan yang baik; memberi pelayanan tanpa pilih kasih; menyadari adanya kebinekaan dan hak individu yang perlu dihormati bersama; melaksanakan tugas sesuai peraturan; memahami dan menjalankan hak dan kewajiban sebagai guru; disiplin dalam bekerja; berpakaian dengan sopan dan baik terbuka menerima pendapat orang lain dan siswa. Sedangkan indikator perilaku keberagamaan siswa yang diteliti yaitu melaksanakan shalat lima waktu; menjalankan ibadah puasa; ketekunan membaca Al-Qur'an; mengutamakan kejujuran; suka menolong; selalu berbaik sangka; bersikap adil; ikhlas dan sabar; selalu bersyukur; senantiasa bertawakkal.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan indikator tersebut bahwa kompetensi kepribadian guru di SMA Negeri 1 Kahu “sangat kuat” artinya kepribadian guru SMA Negeri 1 Kahu merupakan pribadi yang mantap, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan memiliki sifat-sifat yang patut dicontoh. Sedangkan perilaku keberagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kahu “kuat” artinya masih perlu ditingkatkan agar berada pada taraf kategori sangat kuat. Adapun pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku keberagamaan siswa, tampak terdapat pengaruh namun hanya 38% saja, hal ini dikarenakan kurangnya ajaran agama dari orang tua siswa, fasilitas sekolah yang belum memadai serta lingkungan masyarakat tempat siswa beraktivitas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak pada hakikatnya lahir ke dunia dalam keadaan fitrah islam. Orang tualah yang paling berperan untuk mengantarkan anaknya ke gerbang keberhasilan di masa yang mendatang.

Dalam perspektif islam, anak yang lahir ke dunia dengan berbekal akidah islam karena sebelum lahir anak itu telah membuat pengakuan bahwa hanya Allah yang diakuinya sebagai tuhan. Hal ini sejalan dan dijelaskan dalam Q.S.Al-A'Raaf : 172) yang berbunyi :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya :

“dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi”. (kami lakukan yang demikian itu) agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”¹.

Meskipun anak lahir dengan berbekal aqidah islamiyah, namun tetap saja ia membutuhkan bimbingan yang benar, maka bisa saja hilang dari jiwanya dan ditumbuhi oleh aqidah non islam.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya*, (Semarang : PT.Karya Toha Putra Semarang, 2002), h.232

Pribadi yang telah dihiasi dengan pembinaan dan pendidikan, memiliki pengaruh yang sangat luar biasa dalam kehidupan pribadi seseorang khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Pribadi anak seperti ini tidak akan ditemukan apabila ia telah dididik dan dibina segala aspek kehidupannya, yaitu berupa pembinaan aspek lahiriah dan aspek batiniah.

Seseorang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Demikian pula sebaliknya, anak yang hidup dalam keluarga yang senantiasa menjalankan ajaran agama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama maka dengan sendirinya ia mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melanggar larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.

Masa terpenting untuk sebuah pendidikan adalah masa kanak-kanak, yang merupakan masa terpanjang dalam kehidupan manusia. Usia anak ini memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki pada masa sesudahnya. Saat itu jiwanya yang tidak dimiliki pada masa sesudahnya. Saat itu jiwanya yang masih bersih sesuai dengan fitrah Allah, lahir dalam keadaan suci. Pada masa itulah seorang pendidik memiliki peluang yang sangat besar dalam membantunya menjadi apa saja sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pendidik tersebut.

Anak masih dalam keadaan bersih itu sangat mudah menerima pengaruh. Pengaruh apapun yang ditanamkan dalam jiwa anak, akan bisa tumbuh dengan suburnya. Maka bagi seorang pendidik yang baik akan selalu berupaya

untuk menanamkan pendidikan yang bermanfaat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwanya yang masih subur itu. Semakin baik pendidikan yang diberikannya akan semakin baik pula hasilnya. Masa ini yang berperan adalah keluarga atau orang tua.

Meskipun demikian, orang tua atau keluarga bukanlah satu-satunya yang berpengaruh dalam pendidikan anak, masih ada yang lain yaitu lingkungan sekolah dan masyarakat di sekitar anak.

Salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh setelah orang tua adalah sekolah, dan yang berperan penting dalam hal ini adalah guru. Bagaimanapun juga seorang guru memiliki andil dalam mengukir kepribadian anak. Guru memang harus memiliki kesungguhan dalam mendidik, mengarahkan, dan membimbing anak didik mereka bukan yang hanya menjalankan profesi. Kesungguhan diantara mereka berbeda, karena itu sumbangsih diantara mereka pun berbeda. Ada yang besar dan ada yang kecil.

Untuk membentuk siswa yang memiliki pribadi yang beragama tidak terlepas dari bagaimana faktor – faktor pendukung untuk mencapai tujuan tersebut. Mulai dari kemampuan guru untuk memberikan pemahaman agama sampai pada fasilitas yang mendukung lainnya.

Sebenarnya potensi guru dalam mengukir kepribadian anak sangat besar karena bagaimanapun juga seorang murid akan memandang guru sebagai sosok

teladan yang baik dalam kehidupan ini, karena perilaku atau tingkah laku guru akan cukup berpengaruh kepada anak didik.²

Terkhusus untuk kondisi di SMAN 1 Kahu, peneliti mengamati dari segi kompetensi guru sudah memadai tapi pada persoalan fasilitas sekolah belum sepenuhnya mendukung. Misalnya, pada fasilitas musholah yang belum bisa menampung seluruh siswa untuk shalat berjamaah, sehingga untuk shalat berjamaah harus terjadwal. Belum lagi pada pelaksanaan pesantren kilat yang memunculkan fenomena bahwa ternyata masih banyak siswa yang belum fasih membaca Al Qur'an.

Hal yang lain yang patut untuk mendapatkan perhatian adalah perkembangan teknologi yang semakin pesat, dan akses terhadap informasi yang semakin gampang. Sedikit tidaknya membuat guru memiliki tantangan yang baru dalam memberikan pemahaman tentang filtrasi informasi tersebut. Sekolah sebagai tempat bagi siswa untuk saling berdiskusi, bertukar informasi membuat sekolah menjadi tempat potensial untuk saling mempengaruhi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Kahu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam pembahasan ini adalah :

² Bagus Herdananto, *Menjadi Guru bermoral Profesional* (Cet.1, Yogyakarta: Kreasi wacana, 2009), h.19.

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru di SMA Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone?
2. Bagaimana perilaku keberagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone?

C. Hipotesis

Dengan mengacu pada permasalahan di atas, penulis mencoba mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara untuk dijadikan acuan dalam pembahasan selanjutnya yaitu :

1. Kompetensi kepribadian guru di SMA Negeri 1 Kahu cukup baik
2. Perilaku keberagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kahu cukup baik
3. Kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kahu

D. Defenisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang judul skripsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian judul skripsi agar memudahkan dalam memahami uraian selanjutnya. Adapun kata-kata yang dianggap penting yaitu Menurut beberapa ahli, diantaranya menurut Chaeruddin dalam bukunya Profesi Keguruan mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian

adalah kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian.³

Sedangkan menurut Mappanganro dalam bukunya *Pemilikan Kompetensi Guru* mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana serta menjadi teladan peserta didik.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian berupa kompetensi kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana serta menjadi teladan peserta didik.

Sedangkan perilaku beragama adalah gambaran sikap atau perilaku terhadap agama dan kepercayaan yang diyakininya⁵

Sehubungan dengan istilah-istilah di atas, maka secara operasional yang dimaksud kompetensi kepribadian guru dan perilaku keberagamaan siswa yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek-aspek kepribadian yang baik yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal yang sama terhadap sesuatu yang dilihatnya berdasarkan gambaran sikap atau perilaku menurut agama dan kepercayaan yang diyakininya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

³ *Ibid.*, h.31

⁴ Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru*, (Makassar : Alauddin Press, 2010),h.49

⁵ Haridarmawan, "Skripsi Damapk Lingkungan Pendidikan Terhadap Perilaku Keagamaan," *Blog Haridarmawan*. <http://www.faktor-faktor+yang+mempengaruhi+perilaku+keagamaan.html> (28 Februari 2012)

1. Mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru di SMA Negeri 1 Kahu
2. Mengetahui bagaimana perilaku keberagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kahu
3. Mengetahui apa ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kahu

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangsih pemikiran kepada pembaca jika hasil penelitian ini menunjukkah hal-hal yang patut dan wajar dilakukan.
2. Sebagai bahan masukan kepada segenap pengelola SMA Negeri 1 kahu untuk lebih memperhatikan kompetensi kepribadian guru dan perilaku keberagamaan siswa yang berguna bagi Negara, bangsa dan agama dalam berbagai aspek kehidupan.
3. Sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami mengenai kompetensi kepribadian dan perilaku keberagamaan

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang isi skripsi ini, maka penulis memberikan kerangka isi yang membahas keseluruhan dari skripsi ini sebagai berikut :

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Kahu”.

Pada bab pertama yang merupakan bab pendahuluan, berisi tentang latar belakang dilakukannya penelitian ini, permasalahan serta hipotesisnya, definisi operasional, tujuan dan kegunaan penelitian serta garis-garis besar isi skripsi sebagai gambaran dari seluruh isi skripsi.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka yang berisi tentang kompetensi dan kepribadian guru yang terdiri atas pengertian kompetensi, pengertian kepribadian, pengertian guru, kompetensi kepribadian guru, ciri-ciri kompetensi kepribadian guru serta perilaku keberagamaan yang terdiri atas pengertian perilaku keberagamaan, bentuk-bentuk perilaku beragama, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku beragama.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang berisi populasi dan sampel yang diteliti, instrumen pengumpulan data yang digunakan, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah bab pembahasan hasil penelitian yang membahas tentang gambaran sekolah SMA Negeri 1 Kahu, yang terdiri atas profil sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan siswa, keadaan guru/karyawan, keadaan sarana dan prasarana, serta pembahasan hasil penelitian yang terdiri atas kompetensi kepribadian guru SMA Negeri 1 Kahu, perilaku keberagamaan siswa SMA Negeri 1 Kahu, serta pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku keberagamaan.

Akhirnya pada bab kelima yang merupakan penutup akan dikemukakan kesimpulan dari pembahasan, selanjutnya diberi implikasi dari hasil penelitian sebagai sumbangan pemikiran penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan dalam skripsi ini. Dalam pandangan penulis, tulisan tentang kompetensi kepribadian guru perlu untuk diangkat, sehingga akan berpengaruh pada perilaku keberagaman siswa nantinya.

A. Kompetensi dan Kepribadian Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Mappanganro mengemukakan bahwa kompetensi guru ada 10 yaitu :

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media sebagai sumber
- e. Menguasai landasan pendidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah¹

¹ Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru*, (Makassar : Alauddin Press, 2010), h. 5

- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna kepentingan pengajaran

Mappanganro mengemukakan kompetensi dasar yang harus dimiliki guru yaitu :

- a. Memahami landasan dan wawasan pendidikan
- b. Menguasai materi pelajaran
- c. Menguasai pengelolaan pembelajaran
- d. Menguasai evaluasi pembelajaran
- e. Memiliki kepribadian, wawasan profesi dan pengembangan²

Jadi pengertian kompetensi menurut penulis merupakan kemampuan untuk menentukan sesuatu

2. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kepribadian

Menurut Syaiful kepribadian adalah sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan.³ Sedangkan menurut Zuyina kepribadian adalah sesuatu yang memberi tata tertib dan

² *Ibid*, h. 5 - 7

³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet. Ke 2, Bandung: Alfabeta, 2009), h.33

keharmonisan terhadap segala macam tingkah laku berbeda-beda yang dilakukan oleh individu.⁴

Jadi kepribadian adalah suatu cirri yang dapat dilihat pada seseorang melalui tingkah laku yang dilakukan oleh individu.

b. Pengertian Guru

Guru (dari sansekerta yang berarti guru, tetapi secara harfiahnya adalah “berat”) adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁵

Menurut Ngainun Naim bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan.⁶ Sedangkan menurut Mulyasa, guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.⁷

⁴ Zuyina Luk Lukaningsih, *Perkembangan Kepribadian*, (Yogyakarta : Nuha Medika, 2010), h. 2

⁵ Wikipedia, Guru, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Guru> (6 September 2012)

⁶ Ngainun Naim, *menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan & Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 1

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h.37

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru adalah pendidik dan pengajar suatu bidang ilmu maupun sikap dan tingkah laku.

1. Kode etik guru

a. Ilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan

b. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Pentingnya kesehatan jasmani bagi seorang guru karena sangat mempengaruhi semangat kerja. Gur yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

c. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi model teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak dan ini hanya bias dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula⁸

⁸ Abd.Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, (Yogyakarta : Grha Guru, 2009), h.57-58

2. Syarat-Syarat Kepribadian Guru Dalam Islam

- a. Syarat fisik antara lain: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, seperti mata, telinga, tangan, kaki dan sebagainya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit menular. Seorang guru yang berpenyakit menular akan membahayakan peserta didiknya dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai guru
- b. Syarat psikis, yang berkaitan dengan hal ini adalah sehat rohani, dewasa dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Disamping itu, guru dituntut untuk bersifat pragmatis dan realistis dengan mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta memiliki rasa keikhlasan yang tinggi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.
- c. Syarat keagamaan
Seorang pendidik harus seorang yang beragama dan mengamalkan ajaran agamanya. Disamping itu ia menjadi figure, sumber, norma dari segala norma agama yang dianutnya. Ia menjauhkan diri dari norma-norma yang dianutnya. Ia menjauhkan diri dari segala sifat yang tercela dan menghiiasi dirinya dari segala sifat terpuji.

d. Syarat teknis

Memiliki ijazah pendidikan guru seperti fakultas ilmu pendidikan, fakultas tarbiyah dan keguruan atau ijazah perguruan tinggi keguruan lainnya yang berada di bawah LPTK.

e. Syarat pedagogis

Seorang pendidik harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang diajarkan. Harus mengetahui psikologi, terutama psikologi anak, psikologi belajar, agar ia dapat menempatkan diri dalam kehidupan peserta didik dan memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan anak didik.

f. Syarat administratif

Seorang guru harus diangkat oleh pemerintah, yayasan, atau lembaga lain yang berwenang mengangkat guru, sehingga ia diberi tugas untuk mendidik dan mengajar. Dengan diangkatnya seorang sebagai pendidik/guru, maka ia harus mencintai tugasnya dan mengabdikan diri kepada tugas yang diembannya.

g. Syarat umur

Seorang guru harus dewasa. Dalam islam kedewasaan itu dikenal dengan istilah *bailgh*⁹

berdasarkan syarat-syarat kepribadian guru menurut Abd.Rahman Getteng di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru itu harus

⁹ *Ibid.*, h. 64-65

sehat jasmani dan rohani, memiliki agaman yang kuat, berijazah sebagai pendidik, memiliki syarat pedagogis, syarat administrative serta baligh.

3. Fungsi guru

Fungsi guru antara lain sebagai pengajar, pendidik, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, ekspeditor, perencana, partisipan, supervisor, motivator, dan konselor.¹⁰

Dari berbagai pendapat para pakar dalam bidang pendidikan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat yang dituntut pada setiap guru adalah berat namun sangat mulia. Dikatakan berat karena jabatan guru menuntut tanggung jawab yang sangat berat, pengorbanan yang besar serta dedikasi yang tinggi. Karena itu pula, seorang guru tidak dapat mengelak dari tugasnya dalam waktu kapan dan dimanapun bilamana anak didiknya membutuhkan pertolongannya.

c. Kompetensi Kepribadian Guru

Menurut beberapa ahli, diantaranya menurut Chaeruddin dalam bukunya *Profesi Keguruan* mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian.¹¹

¹⁰ Chaeruddin, *Profesi Keguruan*, 2009, h.15

¹¹ *Ibid.*, h.31

Sedangkan menurut Mappanganro dalam bukunya *Pemilikan Kompetensi Guru* mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana serta menjadi teladan peserta didik.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian berupa kompetensi kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana serta menjadi teladan peserta didik.

3. Ciri-Ciri Kompetensi Kepribadian Guru

Adapun ciri-ciri kompetensi kepribadian guru menurut Mappanganro yaitu :

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Memiliki sifat-sifat yang dapat dicontoh (dapat diteladani)
- c. Ikhlas dalam menjalankan tugas dengan niat semata-mata mencari keridhaan Allah SWT
- d. Memiliki sifat lemah lembut, tidak kasar, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan, serta sopan santun
- e. Disiplin (tekun dan rajin) menjalankan tugas serta penuh gairah dan kesemangatan
- f. Berpenampilan menarik, simpati (tidak menakutkan), rapi dan bersih
- g. Tegas dan adil dalam bertindak¹³

¹² Mappanganro, *op.cit.* h.49

¹³ *Ibid.*, h.31

- h. Memiliki emosi yang stabil dan tidak mudah marah, tidak pendendam dan memiliki sifat pemaaf

Sedangkan menurut Mappanganro, ciri-ciri kompetensi kepribadian guru terdiri dari 4 (empat) macam yaitu :

- a. Kepribadian yang mantap
- b. Berakhlak mulia
- c. Arif dan berwibawa
- d. Keteladanan guru¹⁴

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan secara lebih jelas mengenai keempat hal tersebut, yaitu :

a. Kepribadian yang mantap

Setiap langkah-langkah yang ditempuh, setiap tindakan dan tingkah laku serta perkataan dianggap positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seorang guru, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran serta penuh rasa tanggungjawab. Oleh karena itu, kepribadian merupakan sesuatu yang abstrak, tidak dapat dilihat secara nyata, tetapi dapat diketahui dengan melihat penampilan dan dapat didengar dengan berbagai ucapan atau perkataan yang dilontarkan apabila seseorang menghadapi situasi atau persoalan. Dengan demikian dapat dikatakan atau diketahui bahwa setiap tindakan, tingkah laku, gerak-gerik, ucapan seseorang merupakan cerminan dari kepribadiannya.

¹⁴ Mappanganro. *op.cit.*, h.50

Kepribadian yang mantap menunjukkan kepada seorang guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik, bukan sebaliknya. Kepribadian guru yang mantap dapat dilihat atau diketahui :

1. Kepribadian yang mantap dan stabil dengan ciri bertindak sesuai dengan norma sosial, merasa senang sebagai seorang guru, dan senantiasa konsisten dalam bertingkah laku sesuai norma yang berlaku.
2. Kepribadian yang mantap dan memiliki kedewasaan dengan ciri penampilan kemandirian dalam bertindak dan bertingkah laku, baik sebagai guru maupun sebagai pendidik, dan memiliki etos kerja serta kinerja yang diharapkan.
3. Kepribadian yang mantap dan bijaksana dengan ciri memiliki hubungan yang baik dalam bertingkah laku dengan peserta didik, guru, tenaga kependidikan, dan anggota masyarakat.¹⁵

Berdasarkan ciri-ciri kompetensi kepribadian yang telah dikemukakan oleh Mappanganro, maka menurut guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang mantap mandiri dan harus memiliki sikap yang patut dicontoh.

b. Berakhlak mulia

Dalam keadaan sehari-hari ada beberapa kata yang digunakan menunjuk suatu sikap atau tingkah laku, yaitu etika, moral, budi pekerti, dan akhlak. Kesemuanya merupakan sikap atau tingkah laku dengan nilai tentang

¹⁵ *Ibid*, h.50-51

buruk atau baik, tentang benar atau salah, sesuai pandangan dari suatu golongan atau masyarakat. Di Indonesia, sekarang ini istilah yang digunakan dalam peraturan perundang-undangan adalah akhlak mulia dengan tetap memperhatikan istilah-istilah lainnya.

Guru yang setiap harinya mendidik tentu saja banyak bergaul dengan peserta didik yang dibimbingnya, seperti telah dikemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan seterusnya. Dalam hal itu, guru yang sangat berperan, karena agar peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, tidak bisa tidak, hanya dapat dilakukan oleh orang-orang atau guru-guru yang memiliki akhlak mulia pula. Guru adalah pembentuk akhlak mulia, sebab itu seharusnya para guru mempunyai akhlak mulia pula. Zakiah Drajat mengemukakan bahwa kalaulah tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak anak didik akan rusak olehnya, karena anak mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya. Karenanya, guru yang baik akhlaknya, niscaya dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik sebagai guru dan pendidik, sebagai individu, sebagai anggota keluarga, sebagai anggota masyarakat, sebagai bagian dari lingkungan dalam alam semesta ini, maupun sebagai hamba Allah SWT.

Keterkaitan dengan guru yang berakhlak mulia, maka beberapa tokoh pendidik mengemukakan pendapat mengenai sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang telah dirangkum oleh Mappanganro diantaranya :

1. Zuhud, tidak mengutamakan materi mengajar karena mencari keridhaan Allah semata
2. Guru harus bersih. Bersih disini bisa berarti bersih tubuh, pakaian dan jiwa
3. Ikhlas dalam melaksanakan pekerjaan. Tergolong ikhlas ialah sesuai kata dan perbuatannya, jujur mengatakan tidak tahu apa yang tidak diketahuinya
4. Suka pemaaf, yakni pemaaf terhadap muridnya, sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, sabar dan mempunyai harga diri
5. Harus merupakan seorang bapak sebelum ia menjadi guru. Maksudnya guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anaknya sendiri, dan memikirkan keadaan mereka seperti ia memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri
6. Harus mengetahui tabiat murid. Artinya guru harus mengenal dengan baik murid-muridnya, sifatnya, bakatnya, latar belakang kehidupan keluarganya, pembawaannya, sehingga guru tidak salah dalam mendidik
7. Harus menguasai mata pelajaran yang diajarkannya. Ia selalu berusaha untuk menambah ilmunya¹⁶

c. Arif dan berwibawa

Arif dalam arti tahu atau bijaksana. Sedang berwibawa dalam arti mempunyai wibawa, dapat dipatuhi, dapat disegani. Kedua hal tersebut saling

¹⁶ *Ibid*, h. 50-54

terkait satu sama lain terutama dalam pelaksanaan pendidikan sangat membutuhkan guru yang arif dan berwibawa.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya Mappanganro Guru yang arif dan berwibawa dapat dilihat dalam berbagai sikap dan tingkah lakunya sebagai berikut :

1. Guru yang tidak menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesi tersebut. Perasaan rendah diri karena menjadi guru, penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan dirinya, ketidakmampuan guru melaksanakan tugas profesinya, sering menyebabkan wibawa guru sehingga pengakuan profesi guru semakin merosot.

Kemerosotan wibawa sebagai guru seperti dikemukakan itu, merupakan suatu kelalaian. Wibawa guru senantiasa harus dijaga baik-baik oleh setiap guru, karena wibawa seorang guru tergantung pula pada pengakuan peserta didik, sesama guru dan masyarakat.

2. Guru yang arif dan berwibawa mampu menempatkan tindakan yang didasarkan pada perolehan kemanfaatan peserta didik, sekolah, rumah tangga, dan masyarakat.
3. Guru yang arif dan berwibawa mampu mengatakan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak, karena bagaimanapun keputusan-keputusan yang diambil akan mewarnai suatu kebijaksanaan yang sangat dibutuhkan berbagai pihak, mampu menerima saran dan kritikan.

4. Guru yang arif dan berwibawa akan terpatir pada dirinya semangat pengabdian. Pengabdian yang terus menerus sangat dibutuhkan dari seorang guru, karena kalau rasa pengabdian itu menipis niscaya akan terbengkalai seluruh tugas-tugas dan kewajibannya. Pengabdian itu sekurang-kurangnya meliputi kesetiaan, prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerjasama, prakarya dan kepemimpinan. Serta ketaatan dalam menjalankan ajaran agama.
5. Guru yang arif dan berwibawa adalah guru yang memiliki perilaku berpengaruh positif terhadap peserta didik, perilaku atau tingkah laku yang disegani atau dipatuhi. Salah satu perilaku atau tingkah laku dapat disegani atau dipatuhi adalah berlaku adil terhadap peserta didik.

Setiap guru wajib berbuat perlakuan yang sama terhadap seluruh peserta didik sebagaimana yang diterapkan dalam pendidikan yang adil. Dalam hal ini, manfaat yang dapat diperoleh dari sikap yang berlaku adil itu diantaranya, bahwa setiap peserta didik sebagai pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang akan tampak suatu kecenderungan untuk memperoleh pelayanan dan perlakuan yang sama adilnya dengan peserta didik yang lain.
6. Guru yang arif dan berwibawa seharusnya perkataannya sesuai dengan perbuatannya. Sesungguhnya pribadi guru itu turut serta mewarnai suasana pendidikan. Untuk itu tidaklah pada tempatnya apabila ia berpura-pura. Karenanya, apabila ia gembira riang sebenarnya gembira riangnya itu keluar dari lubuk hatinya.

7. Guru yang arif dan berwibawa dalam bertatap muka haruslah bergembira dan penuh semangat, sehingga gaya mengajar erat sekali dengan kepribadian. Hal tersebut menyangkut tentang suara, pandangan, mata, mimik, sikap berdiri/duduk, rona muka dan sebagainya. Karenanya, kesemuanya itu memerlukan ketelitian dan kejelian dari seorang guru dalam penyesuaiannya dengan situasi, kondisi dan pelajaran yang dijelaskan.
8. Guru yang arif dan berwibawa bertingkah laku secara lembut, tetapi tegas, dengan penuh kasih sayang. Kesuksesan sebagai guru, karenanya sikapnya yang lemah lembut dan penuh kasih sayang, tidak lekas marah kepada manusia atau peserta didik yang telah dituntun atau dididiknya. Guru yang kasar akan berkeras hati atau sikapnya kaku akan seganlah peserta didik mendekatinya. Seorang guru yang selalu bersikap keras dan berkeras hati, keras kepala, tidak akan mendapatkan tempat disisi peserta didik.
9. Guru yang arif dan berwibawa senantiasa berbicara dengan menghadapkan muka kepada peserta didik. Suatu hal yang kadang-kadang tidak disadari oleh seorang guru, apabila ia berbicara atau menerangkan sesuatu kadang-kadang tidak menghadapkan mukanya, pandangannya diarahkan ke luar gedung melalui jendela atau pintu kelas. Padahal apabila sedang bercakap-cakap, berhadapan-hadapan seseorang atau peserta didik di depan kelas, sebaiknya menghadapkan

muka kepada mereka. Menghadapkan muka merupakan suatu tanda dalam menghadapkan hati.

Guru yang mengarahkan pandangan serta menghadapkan muka kepada peserta didik sebagaimana telah diutarakan itu juga dapat berpengaruh dalam membangkitkan minat serta memusatkan perhatian peserta didik.

10. Guru yang arif dan berwibawa tidak berlebih-lebihan termasuk berpakaian dan memoles diri. Berpakaian yang berlebih-lebihan, berpakaian yang tidak rapi, berpakaian dengan memoles diri dengan sangat menyolok pada waktu mengajar, salah satu segi negatifnya akan mengganggu konsentrasi berfikir dan bekerja para peserta didik. Pada gilirannya akan ditunjuk guru yang bersangkutan sebagai guru yang kurang/tidak arif dan berwibawa

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa kearifan dan kewibawaan adalah unsur tidak terpisahkan dengan kepribadian seorang guru. Makin tinggi kualitas kearifan dan kewibawaan seorang guru, maka makin tinggi pula kualitas kepribadian yang dimiliki bagi seorang guru.¹⁷

d. Keteladanan guru

Keteladanan adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh. Tentu saja yang dimaksud adalah hal yang baik bukan yang buruk. Peserta didik cenderung meniru, mencontoh, meneladani gurunya. Secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik tetapi yang jelek pun mungkin ditirunya.

¹⁷ *Ibid*, h. 59-63

Guru yang setiap harinya mendidik tentu saja banyak bergaul dengan peserta didik yang diasuhnya. Di dalam pergaulan itulah guru sangat berperan sebagai ikutan atau teladan. Sesungguhnya, yang diharapkan seorang peserta didik dari gurunya bukan hanya ilmunya saja, tapi lebih dari itu, yaitu bimbingan, arahan, asuhan, dan teladan yang baik, sehingga dengan ilmu itu terbentuklah sifat-sifat yang utama peserta didik. Guru tidak akan menjadi ikutan atau teladan yang baik, kecuali guru harus memiliki pula teladan yang baik.

Dalam pada itu, keteladanan diberikan langsung maupun tidak langsung, baik disengaja maupun tidak disengaja. Dimaksudkan bahwa seorang guru yang harus senantiasa bertingkah laku yang baik dan dapat dicontoh, ditiru oleh peserta didik. Hal tersebut dilakukan dalam keadaan sehari-hari, baik di kelas maupun di luar kelas, di rumah tangga, dan di masyarakat, sehingga peserta didik tidak segan-segan mendekati serta meneladani gurunya. Oleh karena itu, tingkah laku yang baik sangat dibutuhkan, bukan tingkah laku yang jelek. Tingkah laku yang baik menjadikan tingkah laku peserta didik jadi baik, dan sebaliknya apabila tingkah laku guru jelek maka akan jelek pula tingkah laku peserta didik.

Menurut Mappanganro seorang guru dapat diketahui bertingkah laku baik dan dapat diteladani dengan baik dalam berbagai hal, mislanya apabila guru itu :

1. Memiliki konsistensi dalam bertingkah laku, apabila dalam kesehariannya senantiasa berbuat sesuai dengan norma-norma agama, hukum, norma sosial, norma adat istiadat yang berlaku.

2. Memiliki perilaku yang senantiasa menempatkan kesabaran, kejujuran, keikhlasan, saling tolong menolong, tenggang rasa, bukan hanya pada peserta didik, kepada sesama guru, tetapi juga kepada anggota masyarakat lainnya.
3. Memiliki emosi yang mantap dan stabil sehingga dapat disegani serta mewujudkan kewibawaan
4. Memiliki penampilan yang cukup baik, meyakinkan dan bermanfaat bagi peserta didik, sesama guru serta masyarakat sekitar.
5. Memiliki pemikiran-pemikiran yang cukup jernih dan segar sebagai suatu hasil sifat kearifan dan kebijaksanaan secara terbuka.
6. Memiliki kemandirian dalam usaha pelaksanaan pendidikan. Hal tersebut menunjukkan suatu sikap kedewasaan dalam bertingkah laku.
7. Memiliki etos kerja, kinerja yang cukup tinggi, sehingga dapat dipertanggung jawabkan sebagai tenaga profesional.¹⁸

Sesungguhnya guru yang arif dan berwibawa serta memiliki keteladanan yang baik merupakan bagian tidak terpisahkan dengan kepribadian seorang guru. Apabila hal tersebut dimiliki oleh seorang guru, maka mantaplah kompetensi kepribadian guru dimaksud. Artinya kearifan dan kewibawaan serta keteladanan memiliki hubungan positif dengan kepribadian yang mantap. Jadi, makin tinggi kualitas kearifan dan kewibawaan guru, maka makin tinggi pula kualitas kemantapan kepribadian seorang guru.

¹⁸ *Ibid*, h. 59-66

Kompetensi kepribadian guru yang mantap seperti yang telah dikemukakan itu dapat digunakan sebagai sumber kekuatan untuk melahirkan minat motivasi, perhatian, semangat yang tinggi peserta didik, baik dalam proses kegiatan pembelajaran pada khususnya, maupun dalam pelaksanaan pendidikan pada umumnya.

B. Perilaku Keberagamaan

1. Pengertian Perilaku Keberagamaan

Yang dimaksud dengan perilaku beragama adalah gambaran sikap atau perilaku terhadap agama dan kepercayaan yang diyakininya. Misi utama Nabi Muhammad SAW adalah untuk memperbaiki akhlak umatnya. Dalam kepustakaan akhlak diartikan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku). Akhlak yang dimaksudkan tersebut ekuivalen dengan budi pekerti.¹⁹ Oleh karena itu misinya sebagai pengemban perbaikan budi pekerti, maka beliau senantiasa menunjukkan uswah hasanah (suri tauladan yang baik) agar umatnya dapat menirunya. Hal ini didasarkan atas firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

¹⁹ Haridarmawan, "Skripsi Dampak Lingkungan Pendidikan Terhadap Perilaku Keagamaan, "Blog Haridarmawan. <http://www.faktor-faktor+yang+mempengaruhi+perilaku+keagamaan.html> (28 Februari 2012)

“Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”²⁰

Hal tersebut di atas terwujud diimplementasikan dalam kehidupan umat muslim dalam bentuk perilaku keagamaan yaitu hubungan dengan Allah SWT (habl min Allah) dan hubungan sesama manusia (habl min al-nas).

Manusia dalam kehidupannya sehari-hari pastinya seringkali bersentuhan dengan yang namanya kegiatan keagamaan. Sebab secara kejiwaan agama merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia, entah ia tekun dalam menjalankannya atau tidak, atau dapat diartikan bahwa agama merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Kegiatan seseorang sebagai bagian dari anggota masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukannya, bertujuan untuk memperlihatkan kepada khalayak bahwa ia juga bagian dari mereka, dalam artian perilaku agama yang dilakukan tersebut menunjukkan ia bagian dari agama tersebut pula. Namun perlu ditekankan disini bahwa perilaku beragama tidak hanya ditampilkan pada aktivitas ibadah semata, seperti shalat, puasa, zakat dan yang lainnya, namun lebih dari itu, dalam konteks kehidupan sosial kemasyarakatan perilaku beragama ini bisa dilihat dari cara ia berkomunikasi dengan masyarakat yang lainnya, tutur kata, etika, moral dan lain sebagainya. Kesemua hal tersebut menunjukkan perilaku beragama seseorang.

Untuk mewujudkan perilaku beragama anak dalam hal ini keluarga memegang peranan yang sangat penting, keluarga merupakan lapangan

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya*, (Semarang: PT.Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 595

pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah orang tua. Orang tua (ibu bapak) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Allah SWT berupa naluri orang tua. Naluri itu timbul kasih karena sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.

Salah satu hal yang harus dilakukan oleh orang tua yaitu memberikan pendidikan agama sejak dini kepada anak-anak mereka untuk menjadikan kepribadian anak tersebut menjadi kepribadian yang islami “sebab pembentukan kepribadian harus dilakukan dengan continue dan diadakan pemeliharaan sehingga menjadi matang dan tidak mungkin berubah lagi.” Sebab dengan bekal pendidikan agama dan spiritual yang diberikan oleh orang tua, maka hal tersebut akan membentuk perilaku agama kelak, dan hal tersebut tentunya akan menjadi bekal yang sangat berharga bagi anak itu sendiri.

Namun perlu disadari bahwa perilaku religious/agama ini sangat ditentukan oleh faktor keluarga, sebab keluarga yang menjalankan kewajiban agama secara baik. Artinya secara teoritis bagi keluarga yang menjalankan kewajiban agamanya secara baik, maka anak-anaknya pun akan melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan norma agama. Oleh karena itu para ahli jiwa menganggap bahwa “dalam segala hal anak merupakan peniru ulung. Sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak”. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku beragama anak tidak akan terbentuk dengan baik manakala tidak ditopang dengan kondisi keluarga yang tidak memiliki perilaku

agama yang baik pula, sebab bagi anak keluarga menjadi panutan utama di dalam hidupnya.

Dikatakan pula bahwa dalam penanaman pandangan hidup beragama, fase kanak-kanak merupakan fase yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama. Dengan adanya pendidikan agama yang diberikan dalam keluarga akan memberikan dampak positif pada perilaku beragama anak. Pemberian pendidikan agama dan nilai-nilai budaya islam yang sesuai dengan perkembangan tentunya hal tersebut akan membantu perkembangan sikap agama yang betul pada anak. Dengan harapan hal tersebut akan mengurangi terjadinya penyimpangan yang diakibatkan oleh rendahnya pendidikan agama anak. Perilaku beragama ini akan terbentuk dengan baik manakala didukung oleh kondisi keluarga yang baik dan memiliki kepedulian yang tinggi tentang hal ini pula, dimana keluarga tersebut senantiasa menanamkan perilaku beragama yang baik kepada anggota keluarganya, terutama kepada anak-anak mereka.

Kepribadian orang yang terdekat akan mempengaruhi perkembangan beragama anak. Disamping perilaku beragama ada pula perilaku sosial, perilaku sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama. Perkembangan sosial biasanya dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat dimana anak berada. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam

mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²¹

2. Bentuk-bentuk Perilaku Beragama

Kerangka teoritis mengenai pengkajian atau studi kepustakaan (*library research*) mengenai bentuk-bentuk perilaku keagamaan dimaksudkan sebagai bahan acuan literal penelitian untuk merinci bentuk-bentuk perilaku keagamaan anak berhubungan dengan lingkungan pendidikan, bentuk-bentuk perilaku ini juga berkaitan erat dengan penentuan opsi-opsi pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

Bentuk-bentuk perilaku siswa (anak) sangat beragam dari latar belakang, jenis, wilayah spesifik, maupun dampaknya. Beberapa ahli mengklasifikasikan bentuk-bentuk perilaku anak ini dalam beberapa kategori berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda. Menurut Abudin Nata bahwa: perilaku seseorang dapat dibagi menjadi dua bagian yakni perilaku terpuji dan perilaku tercela. Pertama perilaku atau terpuji seperti berlaku jujur, amanah, adil, ikhlas, sabar, tawakal, bersyukur, berbaik sangka, suka menolong dan sebagainya. Kedua akhlak atau perilaku tercela seperti menyalahgunakan kepercayaan, mengingkari janji, menipu, berdusta dan sebagainya. Karena perbuatan-perbuatan tercela tersebut harus dihindari dan perilaku terpuji hendaknya senantiasa dilakukan.

²¹ Haridarmawan, *loc.cit.*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perilaku dapat dibagi dalam kedua kelompok besar yakni perilaku terpuji dan perilaku tercela. Konsepsi tersebut masih bersifat umum karena menyangkut perlakuan manusia secara universal. Sementara lebih khusus mengenai perilaku keagamaan lebih pada persoalan perilaku yang bernilai positif atau perilaku terpuji. Dalam pengertian ini perilaku negatif tidak dikategorikan sebagai perilaku keagamaan. Oleh karena itu sebagai pembanding pemikiran teoritis dapat dikemukakan pula pernyataan sebagai berikut: perilaku keagamaan merupakan perwujudan dari sikap-sikap keagamaan yang tercermin dari pelaksanaan perbuatan-perbuatan yang ditujukan semata-mata kepada Allah SWT. Perilaku tersebut meliputi 2 hal pokok yakni melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan sesuai yang telah diperintahkan oleh agama. Perilaku terpuji dalam konteks ini meliputi kegiatan ritual keagamaan dan perbuatan-perbuatan yang diwajibkan oleh agama.

Pendapat ini mengindikasikan bahwa perilaku keagamaan meliputi ritual keagamaan, perbuatan baik dan menjauhi perbuatan tercela. Ritual keagamaan secara khusus dimaksudkan menyangkut pelaksanaan ibadah shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan sebagainya. Lebih khusus menyangkut ibadah, Jalaluddin menguraikan bahwa "pekerjaan yang dilakukan oleh manusia dapat menjadi ibadah, termasuk gerak hati dan pikiran". Ini berarti bahwa ibadah tidak sekedar dilihat dari ritual keagamaan yang dilakukan berupa pelaksanaan rukun iman, tetapi lebih dari itu seluruh aktifitas maupun pola pikir manusia. Atau dalam pengertian lain ibadah tidak dapat diukur dari perilaku manusia dalam kehidupan beragama tetapi menyangkut keseluruhan unsur yang melingkupinya.

Dengan demikian, perilaku keagamaan dalam konteks penelitian ini menyangkut ritual keagamaan dan perbuatan baik yang umum dilakukan oleh anak seperti mengucapkan salam, shalat, puasa, berdoa, membaca Al-Qur'an, jujur atau tidak suka berbohong, menghargai sesama, suka menolong, tidak ingkar janji dan perbuatan lain yang mencerminkan perilaku umat islam atau kepribadian muslim yang senantiasa berpedoman pada ajaran atau syariat agama islam.²²

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Beragama

Telah diketahui bersama bahwa perilaku keagamaan anak banyak ditentukan oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Ketiga unsur lingkungan ini menjadi faktor penentu pembentukan karakter dari anak didik. Tentunya masalah perilaku keagamaan anak tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya lingkungan yang ada di sekitarnya.

Berkenaan dengan perilaku beragama ini dalam kaitannya dengan lingkungan sebagai tempat anak melakukan interaksi, maka akan semakin menarik untuk disimak pendapat para ahli terhadap pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter anak. Pendapat para ahli akan menjadi acuan bagi kita untuk lebih jauh mengetahui tentang peran lingkungan terhadap pembentukan karakter seorang anak. Setidaknya ada tiga aliran pendidikan yang mengemukakan pendapat tentang pengaruh lingkungan ini, ketiga aliran tersebut antara lain Nativisme, Empirisme, dan Konvergensi.

a. Nativisme

²² Haridarmawan, *loc.cit.*

Faham ini merupakan salah satu faham yang telah lama dikenal dan erat kaitannya dengan pendidikan. Faham ini dipelopori oleh Schopenhauer “faham ini beranggapan bahwa anak dilahirkan membawa bakat, kesanggupan dan sifat-sifat tertentu dan inilah yang aktif dan menguasai pertumbuhan dan kemajuan. Pendidikan dan lingkungan tidak berpengaruh sama sekali dan tidak berkuasa”. Apa yang dikemukakan oleh penganut faham ini tentunya akan sangat bertentangan dengan realita yang ada. Sebab remaja yang dilahirkan begitu ia lahir maka tentunya akan langsung bersentuhan dengan lingkungan sekitarnya. Apalagi ketika anak tersebut beranjak dewasa dan masuk dalam dunia baru, yaitu dunia pendidikan maka tentunya ia akan mendapatkan pelajaran baru di lingkungan tersebut.

b. Empirisme

Faham ini merupakan salah satu faham yang memberikan komentar berkenaan dengan pembentukan karakter anak dalam kaitannya dengan lingkungannya, yang dipelopori oleh John Locke. Teori ini dikenal dengan sebutan teori tabularasa. Faham ini berpandangan bahwa “manusia dalam hidup dan perkembangan pribadinya ditentukan oleh dunia luar. Sedangkan pengaruh dari dalam (faktor keturunan) dianggap tidak ada”. Hal ini menunjukkan faktor lingkungan menjadi faktor penentu bagi perkembangan serta pembentukan karakter individu dalam mengarungi kehidupannya, dan tentunya jika hal ini benar adanya, maka tentu hal tersebut berdampak positif dan negatif bagi individu itu sendiri, sebab jika individu tersebut

dipertemukan dengan lingkungan yang baik, tetapi lain halnya jika hal yang sebaliknya terjadi, maka tentunya hal tersebut tidak diinginkan sama sekali.

c. Konvergensi

Faham ini merupakan faham yang berbeda dari kedua faham yang dikemukakan sebelumnya. Faham ini menggabungkan faham nativisme dan empirisme. Faham ini dipelopori oleh William Stren. Dalam pandangan faham ini mengatakan bahwa, “pertumbuhan dan perkembangan manusia itu tergantung atas dua faktor, yaitu faktor bakat atau pembawaan dan faktor lingkungan pengalaman/pendidikan”. Kedua faktor inilah yang menjadi penentu perkembangan individu selanjutnya. Entah ia ingin menjadi baik atau buruk, kesemuanya dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Menyimak apa yang telah dipaparkan tersebut di atas, maka tentunya hal tersebut sangat realitas dengan kondisi yang terjadi sekarang ini, dalam artian bahwa faktor bawaan dan lingkungan menjadi hal yang sangat urgen dalam perkembangan individu.²³

Berangkat dari apa yang telah dipaparkan sebelumnya dalam kaitannya dengan lingkungan sebagai salah satu faktor penting yang berpengaruh dalam perkembangan diri anak, terutama dalam pendidikannya, maka lingkungan disini dapat dibedakan menjadi tiga bagian besar, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

²³ Haridarmawan, *loc.cit*

Untuk mengetahui peran ketiga lingkungan tersebut, maka dalam tulisan ini akan dibahas mengenai peran ketiga lingkungan tersebut menurut Haridarmawan yaitu :

1. Lingkungan Keluarga

Kata keluarga secara etimologi menurut K.H. Dewantara adalah “bagi bangsa kita perkataan “keluarga” kita kenal sebagai rangkaian perkataan-perkataan “kawula” dan “warga”. Kawula tidak lain artinya dari pada “abdi” yakni hamba sedangkan “warga” berarti “ anggota”. Sedangkan kalau ditinjau dari ilmu sosiologi, maka keluarga didefinisikan sebagai berikut : keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yaitu kesatuan antara ayah, ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat.

Sulit untuk mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan. Seorang anak sejak bayi memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Seorang anak dibesarkan dan dalam pemeliharaan orang tua. Orang tua sebagai pendidik, pengasuh, pembimbing dan pemimpin bagi anak-anaknya. Oleh karena itu keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Segala contoh dan hal lain yang berkenaan dengan kehidupan akan dicontoh dari lingkungan ini. Oleh karena itu pembentukan karakter pertama bagi anak tentunya berada dilingkungan keluarga. Dengan kasih sayang dan loyalitas sebagai andalan, anggota keluarga diharapkan diharapkan saling terikat dan saling berinteraksi sedemikian rupa sehingga dapat membantu perkembangan fisik maupun perkembangan kepribadian para anggotanya.

Gilbert Highest, mengemukakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak sebagian besar terbentuk oleh keluarga. Sejak bangun tidur hingga tidur kembali anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga. Apa yang dikemukakan oleh Gilbert Highest tersebut di atas sangat tepat dalam perilaku anak. Sebab faktor keluarga memang menjadi faktor utama pembentukan karakteristik anak disamping faktor-faktor yang lain. Olehnya itu, seorang kepala keluarga menginginkan anggota keluarganya baik dalam hal ini memiliki sikap dan pembawaan yang baik, maka hal yang harus dilakukan yaitu menciptakan lingkungan keluarga yang nyaman bagi anggota keluarganya, sehingga hal tersebut akan terbawa sampai kapan pun. Peran keluarga dalam pendidikan anak ini terletak ditangan kedua orang tua. Tangungjawab pendidikan harus diperhatikan dan dibina oleh orang tua yaitu :

- a. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan,minum dan perawatan agar ia dapat hidup berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya baik jasmaniah dan rohanian dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (hablun minan nas).
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sebagai tujuan akhir hidup muslim. Masih dalam

kaitannya keluarga sebagai lingkungan yang utama dalam pembentukan karakter anak. Lebih jauh lagi terhadap pembentukan perilaku beragama anak. Seperti pada contoh yang dikemukakan sebelumnya, hal tersebut menunjukkan betapa besar peran keluarga dalam membentuk perilaku beragama anak, olehnya itu bagaimanapun pendidikan agama yang diberikan dirumah, tentunya hal tersebut tidak dapat diputuskan oleh apapun, sehingga tanggung jawab ini akan dibawa sampai kelak dikemudian hari. Penting pula untuk diketahui bahwa tugas utama keluarga bagi pendidikan anaknya ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak, dan pandangan hidup keagamaan. Maka tentunya peluang untuk menciptakan generasi yang baik akan terasa lebih mudah lagi tentunya. Jadi ketika anak masuk ke sekolah mengikuti pendidikan formal, dasar-dasar karakter anak ini sudah terbentuk dari lingkungan keluarga.

2. Lingkungan Sekolah

Selain lingkungan keluarga, adapula lingkungan lain yang memiliki andil besar dalam pembentukan karakter anak. Adapun lingkungan yang dimaksud dalam hal ini adalah lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan kedua yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga.

Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi). Di

masyarakat primitif, lembaga pendidikan secara khusus tidak ada. Anak-anak umumnya dididik di lingkungan keluarga dan masyarakat lingkungannya. Pendidikan secara kelembagaan memang belum diperlukan karena profesi dalam kehidupan belum ada. Jika anak dilahirkan di lingkungan keluarga seni, maka dapat dipastikan ia akan menjadi petani seperti orang tua dan masyarakat lingkungannya. Demikian pula anak seorang nelayan ataupun anak masyarakat pemburu. Kemampuan untuk menguasai cara bertani, menangkap ikan ataupun berburu binatang sesuai dengan lingkungan yang diperoleh seorang anak melalui bimbingan orang tua dan masyarakat. Karena kehidupan masyarakat bersifat homogeny, maka kemampuan professional diluar tradisi yang diwariskan secara turun temurun tidak mungkin berkembang. Oleh karena itu, lembaga pendidikan khusus menyatu dengan kehidupan keluarga dan masyarakat. Sebaliknya di masyarakat yang telah memiliki peradaban modern, tradisi seperti yang digambarkan di atas tidak mungkin dipertahankan. Untuk menyelaraskan diri dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya, seseorang memerlukan pendidikan. Sejalan dengan kepentingan itu, maka dibentuk lembaga khusus yang menyelenggarakan tugas-tugas kependidikan dimaksud. Dengan demikian, secara kelembagaan maka sekolah-sekolah pada hakikatnya adalah merupakan lembaga pendidikan yang ertifisialis (sengaja dibuat).

Selain itu, sejalan dengan fungsi dan perannya, maka sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga, karena keterbatasan para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, maka mereka diserahkan ke sekolah-sekolah. Sejalan dengan kepentingan dan masa depan

anak-anak, terkadang para orang tua sangat selektif dalam menentukan tempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Mungkin saja para orang tua yang berasal dari keluarga yang taat beragama akan memasukkan anaknya ke sekolah-sekolah agama. Sebaliknya para orang tua lain lebih mengarahkan anak mereka untuk masuk ke sekolah-sekolah umum, atau sebaliknya para orang tua yang sulit mengendalikan tingkah laku anaknya akan memasukkan anak-anak mereka ke sekolah agama dengan harapan secara kelembagaan sekolah tersebut dapat memberi pengaruh dalam membentuk kepribadian anak tersebut.

Disadari ataupun tidak, bahwa ketika seorang anak sudah memasuki usia sekolah, hampir sebagian besar waktunya dihabiskan di lingkungan sekolah. Di sisi lain hal tersebut tentunya merupakan hal yang baik, sebab di lingkungan sekolah akan diajarkan berbagai macam pengetahuan, mulai dari pengetahuan yang berkenaan dengan kehidupan dunia, maupun yang erat kaitannya dengan kehidupan akhirat.

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali kepada anak. Maka disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak, sebab tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Tentunya harapan orang tua agar anaknya dapat mengenyam dunia pendidikan, serta dapat menambah wawasan anak. Namun perlu disadari pula bahwa ketika anak tersebut bergabung dalam lingkungan yang baru, maka ada hal positif atau negatif yang akan terjadi pada diri anak tersebut.

Tergantung dari pembawaan dan bekal yang diperoleh dalam pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga.

Oleh karena itu, ketika seorang anak berangkat sekolah, maka secara tidak langsung proses pembinaan anak diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Tanggungjawab tersebut secara keseluruhan dilimpahkan kepada pihak sekolah untuk memberikan muatan positif kepada anak didik agar membentuk mereka kearah yang positif. Sekolah bertanggungjawab atas pendidikan anak selama mereka diserahkan kepadanya. Karena itu sebagai sumbangan sekolah terhadap pendidikan anak, diantaranya sebagai berikut :

- a. Sekolah melaksanakan tugas mendidik maupun mengajar anak, serta memperbaiki, mempeluas tingkah laku si anak didik yang dibawa dari keluarga
- b. Sekolah mendidik maupun mengajar anak didik menjadi pribadi dewasa susila, sekaligus warga negara dewasa susila
- c. Sekolah mendidik maupun mengajar anak didik menerima dan memiliki kebudayaan bangsa
- d. Lewat bidang pengajaran, sekolah membantu anak didik mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan kerja, sehingga anak didik memiliki keahlian untuk bekerja dan ikut membangun bangsa dan negara.

Dari uraian di atas, maka kita dapat melihat dengan jelas bahwa peran sekolah dalam mengarahkan remaja menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak merupakan tanggung jawab yang sangat besar, sehingga hal tersebut mendapat perhatian yang serius, agar hasil yang dicapai nantinya dapat lebih baik lagi,

sehingga sekolah betul-betul memperlihatkan perannya sebagai lingkungan yang baru lagi positif bagi perkembangan intelektual anak dan perkembangan keberagamaan remaja.

Berkenaan dengan peran sekolah sebagai bagian dari lingkungan yang bertujuan untuk membentuk perilaku beragama yang baik bagi anak didik, maka tentunya hal tersebut akan senantiasa sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri, yang kemudian tertuang dalam undang-undang pendidikan dimana tujuan pendidikan di Indonesia adalah membentuk manusia Indonesia sebagai pribadi dan warga masyarakat yang memiliki ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, budi pekerti, kepribadian, kebangsaan dan cinta tanah air yang kemudian dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Dengan demikian tujuan pendidikan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab merupakan tugas yang sangat mulia.

Lingkungan sekolah selain membantu orang tua dalam membimbing anak ke arah yang positif, sebab di sekolah juga akan diajarkan materi keagamaan dalam hal ini pelajaran yang erat kaitannya dengan agama Islam itu sendiri. Demikian juga dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan di sekolah hal ini juga dapat dijadikan pembiasaan untuk menumbuhkan perilaku religious. Akan tetapi orang tua penting perlu memahami bahwa kehidupan beragama anak tidak

sepenuhnya dipercayakan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan, jadi tetap harus ada control dari pihak keluarga agar kehidupan beragama mereka tetap sesuai dengan aturan agama.

3. Lingkungan Masyarakat

Faktor ketiga yang mempengaruhi perilaku beragama remaja yaitu lingkungan masyarakat. Masyarakat bila dilihat dari konsep sosiologi adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu kawasan atau wilayah dan saling berinteraksi sesamanya untuk mencapai tujuan. Sedangkan bila dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi.

Dikatakan juga masyarakat adalah salah satu lingkungan pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seseorang. Dikatakan demikian sebab lingkungan masyarakat merupakan tempat anak tersebut berinteraksi serta menerima berbagai hal yang berkenaan dengan kehidupannya. Sesuatu hal yang tidak dapat dipungkiri, bahwa lingkungan masyarakat tempat remaja berinteraksi memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan watak keagamaan seorang anak, walaupun pengaruh tersebut tidak sepenuhnya, namun setidaknya patut untuk senantiasa dipertimbangkan. Sebab hari ini telah banyak contoh yang dapat dijadikan cerminan terjadinya berbagai penyimpangan yang dilakukan anak didik, kenakalan remaja dan lainnya tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya.

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang luas dan didalamnya terdapat berbagai macam bentuk dan pelajaran yang dapat diambil dan dipelajari oleh remaja. Apalagi dalam usia seorang anak yang masih dini, terkadang tidak lagi menyaring hal-hal yang diperolehnya dan langsung menerapkannya.

Setiap masyarakat dimanapun berada, tentu mempunyai karakteristik tersendiri sebagai norma khas di bidang sosial budaya yang berbeda dengan karakteristik masyarakat lain, namun juga mempunyai norma-norma yang universal dengan masyarakat pada umumnya. Begitu pula dalam hal pendidikan, tentunya hal tersebut juga berbeda-beda. Ada masyarakat yang sangat peka terhadap pendidikan. Apalagi yang berkenaan dengan nilai-nilai keagamaan, namun ada juga masyarakat yang tidak terlalu memperhatikan akan hal tersebut. Tentunya kondisi masyarakat yang demikian akan menghasilkan anak didik yang berbeda pula. Sebab bagaimanapun tekunnya seorang anak dalam melakukan aktifitas pendidikan, maka tentunya hasil yang dicapai juga tidak akan maksimal, namun lain halnya jika lingkungan masyarakat tersebut mendukung segala aktifitas pendidikan dalam upaya meningkatkan potensi yang dimiliki anak, tentunya hal tersebut sangat baik untuk proses pengembangan anak, dan hasil yang dicapai nantinya tentu jauh lebih baik pula.

Bagian lain dari lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku beragama anak yaitu faktor teman yang dijadikan lawan dalam berinteraksi di dalam masyarakat. Kita tahu di lingkungan masyarakat ini remaja melakukan aktifitas dengan temannya. Aktifitas ini memiliki dampak yang negatif dan

positif. Jika seorang anak memiliki teman bergaul yang baik, maka mungkin saja anak tersebut baik, namun lain halnya jika anak tersebut bergaul dengan teman yang kurang baik, maka peluang anak tersebut menyimpang juga mungkin dapat terjadi.

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan pergaulan bagi anak, olehnya fungsi dan peran masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan anak akan sangat tergantung dari seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung tinggi norma-norma keagamaan itu sendiri. Jadi di dalam lingkungan masyarakat ini, anak akan mendapatkan berbagai macam pelajaran yang berharga bagi perkembangan dirinya.

Oleh karena itu, melihat peran masyarakat dalam pembentukan kepribadian anak, maka tentunya hal tersebut merupakan hal yang tidak dapat diremehkan. Sehingga, agar terbentuk perilaku beragama yang baik pada diri remaja, maka dibutuhkan kerjasama yang baik dari ketiga jenis lingkungan ini, dalam hal ini lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang pertama dan utama, kemudian lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Jika ketiga lingkungan tersebut bekerjasama dengan baik, maka harapan besar untuk menjadikan anak memiliki nilai moralitas dan nilai keagamaan yang tinggi tentunya akan lebih mudah terwujud.²⁴

²⁴ Haridarmawan, *loc.cit.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Dalam kegiatan penelitian, penentuan objek penelitian sangatlah penting. Objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Namun dalam kegiatan penelitian ini untuk menjangkau keseluruhan dari objek tersebut tidak mungkin dilakukan, untuk mengatasinya digunakan sampel untuk mendapatkan dan mengumpulkan karakteristik yang berbeda pada populasi.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan pengertian populasi dan sampel yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

1. Populasi

Menurut Ane Amirman Yousda adalah “keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”.¹

Menurut nana sudjana dan Ibrahim mengemukakan bahwa ”populasi maknanya berkaitan dengan elemen yakni tempat memperolehnya informasi, elemen tersebut berupa keluarga, individu, rumah tangga, kelompok social, sekolah, kelas organisasi dan lain-lain.”²

¹ Ine Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan statistik Penelitian*, (Cet.I, Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h.138

² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Cet I, Bandung: Sinar Baru, 1989), h.16

Suharsimi arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah “keseluruhan objek penelitian yakni sekumpulan dari sejumlah elemen pengamatan atau obyek yang menjadi perhatian kita”.³ Populasi menggambarkan suatu yang sifatnya ideal atau teoritis.

Dari beberapa definisi di atas yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah semua elemen atau unsur yang ada dalam wilayah penelitian baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi sebagai sarana untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.

Di SMA Negeri 1 Kahu, siswa kelas X terdiri dari 10 kelas dengan jumlah siswa 411 orang, kelas XI terdiri dari 9 kelas dengan jumlah siswa 328 orang, kelas XII terdiri dari 9 kelas dengan jumlah siswa 313 orang. Jadi jumlah keseluruhan adalah 1052 orang, namun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII saja dengan jumlah siswa 313 orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dipandang dapat mewakili populasi.⁴

Dari 313 orang jumlah siswa kelas XII yang dijadikan sebagai populasi, penulis mengambil sampel berdasarkan tabel Krejcie and Morgan⁵ yaitu 171 orang. yang terbagi atas 9 kelas dengan jumlah proporsi 19 orang tiap kelas.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet.VIII, Bandung : Sinar Baru, 2001), h.84

⁴ Ikhsan, Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistic Interensif*, (Cet I, Jakarta : Bumi Aksara, 2001) h.84

⁵ Panduan skripsi terlengkap. *Tabel Jumlah Sampel Berdasar Tabel Krejcie and Morgan*. <http://contohskripsi.makalah.blogspot.com/2012>. (6 September 2012)

B. Instrumen Pengumpulan data

Berbicara tentang instrument pengumpulan data, memang sangatlah penting di dalam mengadakan penelitian di lapangan. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶

1. Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dapat juga disebut sebagai wawancara tertulis, karena isi kuesioner merupakan suatu kegiatan rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden diisi sendiri oleh responden, sedangkan wawancara lisan dilakukan dengan tatap muka dan pewawancara. Kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden.⁷

Metode angket (kuesioner) dilakukan untuk pengumpulan data-data mengenai sejauh mana respon siswa tentang Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Negeri 1 Kahu. Dalam penelitian ini angket disebarkan sebanyak 171 kepada 171 jumlah responden, dengan teknik penyebaran dilakukan secara langsung kepada siswa.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet.IX, Jakarta : Rineka Cipta, 2007) h. 101

⁷ *Ibid.*, h.142

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden.⁸

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewed*).⁹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga mengetahui apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah respondennya sedikit lebih kecil.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk mengetahui lebih jelas tentang kegiatan-kegiatan keagamaan yang sering dilakukan di sekolah.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian: dalam Teori dan Praktek*, (Cet. II, Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1997), h.39

⁹ Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.XI, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), h.145

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h.137

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa dan guru di SMA Negeri 1 Kahu.

4. Dokumentasi

Dokumen adalah bukti tertulis, surat-surat penting, keterangan-keterangan tertulis sebagai bukti.¹² Sedangkan menurut Riduwan dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-perturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan dengan penelitian.¹³

Dokumen yang digunakan dalam hal ini adalah bukti-bukti tentang profil sekolah, keadaan guru dan jumlah siswa SMA Negeri 1 kahu.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun proses pengumpulan data, peneliti menempuh tahapan menjadi dua bagian yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.203

¹² Ridwan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Pustaka Indonesia) h.97

¹³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2009), h.77

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian lapangan yang akan dilakukan, mulai dari memasukkan judul penelitian pada jurusan, kemudian menyusun draft penelitian, selanjutnya mengurus administrasi izin penelitian dari fakultas yang akan diteruskan ke Balitbangda Makassar kemudian Balitbangda Kabupaten Bone yang akan ditujukan kepada SMA Negeri 1 Kahu untuk diterima meneliti selama 1 (satu) bulan mengenai judul yang terkait yaitu pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku keberagamaan siswa. Selanjutnya peneliti menyusun instrument angket yang akan dibagikan kepada siswa.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dalam suatu penelitian adalah salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penelitian.

Adapun metode yang dipakai dalam mengumpulkan data yang diteliti adalah dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan membaca sejumlah literature karya-karya yang memuat informasi yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti.

Data dan informasi yang diperoleh dikumpulkan dengan cara :

- a. Kutipan langsung yaitu penulis mengambil dan mengutip pendapat-pendapat tersebut secara langsung tanpa mengurai isi yang ada pada teks aslinya

- b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip apa yang ada di dalam buku atau referensi tersebut dengan terlebih dahulu meringkasnya dalam suatu rumusan tersendiri dengan tidak mengurangi maksud dan tujuannya

D. Teknik Analisis Data

Sesuai data yang dikumpulkan secara lengkap melalui penelitian lapangan atau literature, maka proses selanjutnya adalah analisis dengan menggunakan :

- 1. Analisis statistik deskriptif**, yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengolah data dengan menggambarkan atau melukiskan obyek penelitian, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dengan menggunakan table frekuensi atau table persentase, dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = angka presentase
 F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)¹⁴

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet.21, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.43

Pedoman untuk memberikan interpretasi

Interval nilai	Kategori
0% - 19,9%	Sangat rendah
20% - 39,9%	Rendah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono¹⁵

2. **Analisis statistic inferensial**, yaitu dengan menggunakan regresi linier sederhana. Metode yang menonjolkan analisis pengaruh adalah korelasi dan regresi. Analisis regresi berguna untuk melihat besarnya pengaruh satu variabel bebas dengan rumus : ¹⁶

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

\hat{Y} : (baca Y topi) subjek variable terikat yang diproyeksikan

X : variable bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a : nilai konstanta harga Y jika X = 0

b : nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variable Y

Dari penjelasan di atas, maka penulis menggunakan rumus regresi untuk menganalisis data dengan mengolahnya menggunakan aplikasi SPSS.

¹⁵ Sugiyono, *Op.cit.*,h.257

¹⁶ Junadi Purnawa, *Pengantar Analisis Data*,(Cet.I, Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h.80

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kahu

Sebelum membahas tentang kompetensi kepribadian guru, terlebih dahulu penulis mencoba untuk memaparkan tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Kahu yang mencakup beberapa aspek sebagai berikut :

1. Profil sekolah

a. Sejarah berdirinya

SMA Negeri 1 kahu berdiri pada tahun 20 Nopember 1984 dengan nomor SK pendirian 0558/0/1984 yang berstatus milik negara. Mulanya SMA Negeri 1 Kahu merupakan kelas parallel dari SMA Negeri 1 Mara tahun 1979 sampai dengan tahun 1984, dan telah mengalami 4 kali penggantian Pimpinan Sekolah. Saat ini memiliki bangunan yang memadai untuk digunakan dalam Proses Belajar Mengajar karena memiliki : 28 ruang kelas, masing-masing 10 kelas untuk kelas X, 9 Kelas untuk kelas XI dan 9 kelas untuk kelas XII dan dari 28 ruang kelas yang ada 27 kelas sudah merupakan ruang permanen dan 1 kelas masih perlu direhab. Selain itu SMA Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone juga telah memeiliki 1 ruang laboratorium Fisika, 1 ruang laboratorium Biologi, 1 ruang laboratorium Komputer, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang UKS , Mesjid (Mushollah) untuk beribadah,Koperasi siswa dan tersedia juga fasilitas untuk kegiatan Olahraga.

SMA Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone dikenal sebagai salah satu sekolah favorit dikalangan masyarakat Kecamatan Kahu khususnya dan Bone Selatan pada umumnya sehingga diharapkan untuk bisa menjadi sekolah kebanggaan/unnggulan bagi masyarakat Kecamatan Kahu dan sekitarnya, hal ini terbukti setiap awal tahun memiliki angka tertinggi dalam pendaftaran calon siswa baru (pada proses penerimaan siswa baru ; tahun 2012/2013 lebih dari 429 orang pendaftar sementara kuota yang ada hanya 410 orang. Dan saat ini tahun pelajaran 2012/2013 SMA Negeri 1 Kahu Kab.Bone akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelenggarakan pendidikan dengan memenuhi 8 standar nasional pendidikan dan mengadaptasi kurikulum dari beberapa Rintisan Sekolah Bertarap Internasional yang ada di Indonesia.¹

b. Letak, luas, fungsi didirikannya

SMA Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone adalah salah satu sekolah negeri yang terletak di Kecamatan Kahu, dan berlokasi tepat di salah satu kompleks perumahan yang padat penduduknya dan transportasinya sangat lancar. Jarak dari pusat kecamatan sejauh 1 kilometer, sedangkan jarak ke pusat otoda (kabupaten kota) sejauh 95 kilometer. Untuk lebih jelasnya, berikut alamat lengkapnya :

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kahu Kab.Bone
- b. Berdiri tahun : 1984
- c. Alamat : Jl. A.Cakkele No. 03 Balle

¹ Dokumen SMA Negeri 1 kahu

- d. Telepon/ Fax. : (0482) – 2427066
- e. Kabupaten/Kota : Bone
- f. Kode Pos : 92767
- g. Propinsi : Sulawesi Selatan
- h. E-mail : smansakahu@yahoo.com
- i. Web-site : <http://www.sman1kahu.sch.id>

SMA Negeri 1 Kahu berdiri di atas tanah seluas 30626 m², dengan luas bangunan 2421 m² dan dikelilingi pagar sepanjang 712 meter. Kesemuanya berstatus sebagai milik Negara.

Sekolah ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di masyarakat lingkungan pada umumnya dan lingkungan sekitar khususnya. Sehingga masyarakat sekitar tidak perlu jauh-jauh mengenyam pendidikan untuk tingkat SMA.²

c. Pimpinan

SMA Negeri 1 Kahu telah mengalami 4 (empat) kali pergantian kepala sekolah, dengan rincian pergantian sebagai berikut :

Tabel 1
Keadaan Pimpinan SMA Negeri 1 Kahu
SMA Negeri 1 Kahu
Dari Tahun 1984 s/d 2008

NAMA	PERIODE TUGAS
1 Drs.Masalah Mahmud	Tahun 1984 - 1996
2 Drs.Muh.Amin Mangussara	Tahun 1996 - 2000

² Dokumen SMA Negeri 1 kahu

3	Drs.Muhammmad Yusuf	Tahun 2000 - 2008
4	M. Syamsi Budy,S.Pd	Tahun 2008 - sekarang

Sumber : Dokumen SMA Negeri 1 Kahu Tahun 2012

d. Visi dan misi

1. Visi Sekolah

”Mewujudkan Sekolah; Unggul dalam Mutu,Prestasi,Beriman dan bertaqwa serta Berbudi pekerti luhurdengan tetap berpijak pada budaya bangsa”

Untuk memberi makna yang jelas dan mendalam terhadap Visi tersebut maka tiap penggalan / kata dapat diartikan dari sudut ontologi :

- a. *Unggul dalam Mutu* maknanya sumber daya manusia SMA Negeri 1 Kahu memiliki kapabilitas, kualitas dari setiap segmen.
- b. *Prestasi* maknanya setiap sumber daya manusia SMA Negeri 1 Kahu memiliki daya saing dalam meraih berbagai kejuaraan mulai tingkat kabupaten,Propinsi maupun tingkat nasional bahkan internasional.
- c. *Beriman dan bertaqwa* maknanya setiap sumber daya manusia SMA Negeri 1 Kahu memiliki kedalaman spiritual, keluasan ilmu dan kepekaan sosial
- d. *Berbudi pekerti luhur* maknanya setiap sumber daya manusia SMA Negeri 1 Kahu memiliki sikap mental, moral, kepribadian, tingkah laku sebagai manusia yang bermartabat.
- e. *Berpijak pada Budaya Bangsa* artinya setiap sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Kahu memiliki sikap mental, moral, kepribadian, dan tingkah laku yang ditampilkan selalu berpedoman pada nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia sehingga dapat dinilai sebagai manusia yang bermartabat.

Dengan indikator :

- a. Unggul dalam pengembangan kurikulum
- b. Unggul dalam profesionalisme ketenagaan
- c. Unggul dalam kompetensi lulusan
- d. Terwujudnya pembelajaran bermutu dan berakhlak mulia
- e. Unggul dalam berbagai event kompetisi (Sains, Olah raga, Seni dan Organisasi Kepemimpinan)
- f. Terpenuhinya sarana pendukung pendidikan dalam kualitas dan kuantitas
- g. Tangguh dalam manajemen sekolah
- h. Terwujudnya penggalangan pembiayaan
- i. Terwujudnya standar penilaian³

2. Misi Sekolah

Untuk memberi makna yang jelas dan mendalam terhadap misi tersebut, berikut akan diuraikan satu persatu

- a. Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan dengan mengacu kepada 8 standar nasional pendidikan
- b. Melaksanakan pengembangan sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan dan latihan (workshop, in house training) untuk tenaga edukasi guru, laboran, dan pustakawan
- c. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut.

³ Dokumen SMA Negeri 1 kahu

- d. Melaksanakan inovasi pembelajaran di sekolah
- e. Melaksanakan pengembangan pembelajran berbasis ICT
- f. Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan
- g. Melaksanakan kegiatan bidang kreatifitas guru/ siswa dan kompetisi /lomba-lomba dalam berbagai bidang (sains, olah raga dan seni)
- h. Melaksanakan pengembangan pengelolaan sekolah
- i. Melaksanakan penggalangan partisipasi pembiayaan sekolah
- j. Melaksanakan pengembangan model penilaian, perangkat / instrumen penilaian
- k. Mendorong tumbuhnya lingkungan berbasis komunitas yang kondusif terhadap manajemen perubahan
- l. Menumbuhkan rasa akuntabilitas bagi semua aparat sekolah
- m. Mengoptimalkan partisipasi stakeholder sekolah⁴

e. Potensi Lingkungan Sekolah

- a. Dipercaya oleh masyarakat sebagai institusi yang telah banyak menghasilkan alumni yang berkualitas dengan landasan aksiologis yang mapan.
- b. Jumlah Guru mata pelajaran yang memadai dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki.

⁴ Dokumen SMA Negeri 1 Kahu

- c. Memiliki Laboratorium : Lab. Fisika, Kimia, Biologi, dan Komputer yang memadai walaupun masih perlu peningkatan dalam kuantitas dan kualitas alat.
- d. Memiliki perpustakaan yang cukup memadai dengan software katalog digital.
- e. Siswa memiliki antusias yang tinggi terhadap mata pelajaran bahasa Inggris, matematika dan komputer.
- f. Lokasi yang sangat strategis mudah dijangkau dengan kendaraan umum.
- g. Merupakan Sekolah Rintisan Kategori Mandiri sejak tahun 2008/2009.
- h. Memiliki jaringan LAN (Local Area Network) dan jaringan internet dengan sistem wireless sehingga warga sekolah dapat mengakses internet dilingkungan sekolah secara online selama 24 jam.
- i. Merupakan Salah satu sekolah pavorit dikalangan masyarakat Kec.Kahu khususnya dan Bone Selatan pada umumnya⁵

2. Struktur organisasi sekolah

Struktur organisasi sekolah terdiri dari kepala sekolah sebagai pimpinan, wakil kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, wakasek sarana dan wakasek humas beserta guru, wali kelas, guru Bk dan tata usaha. Untuk lebih jelasnya berikut akan diuraikan tugas pokok dan fungsinya.

⁵ Dokumen SMA Negeri 1 Kahu

a. Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Sekolah

1. Kepala Sekolah sebagai Pendidik (Educator)

- a. Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial.
- b. Membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari.
- c. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, OSIS dan mengikuti lomba diluar sekolah.
- d. Mengembangkan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon Kepala Sekolah.
- e. Mengikuti perkembangan iptek melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan.⁶

2. Kepala Sekolah sebagai Manajer (Manager)

- a. Mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling.

⁶ Dokumen SMA Negeri 1 Kahu

- b. Mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler secara lengkap.
- c. Mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru dan Tata Usaha.
- d. Mengelola administrasi keuangan Rutin, BOS, dan Komite.
- e. Mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung/ruang, mebelair, alat laboratorium, perpustakaan.⁷

3. Kepala Sekolah sebagai Pengelola Administrasi (Administrator)

- a. Menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.
- b. Menyusun organisasi ketenagaan disekolah baik Wakasek, Pembantu Kepala Sekolah, Walikelas, Kasubag Tata Usaha, Bendahara, dan Personalia Pendukung misalnya pembina perpustakaan, pramuka, OSIS, Olah raga. Personalia kegiatan temporer, seperti Panitia Ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya.
- c. Menggerakkan staf/guru/karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.

⁷ Dokumen SMA Negeri 1 Kahu

- d. Mengoptimalkan sumberdaya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana / prasarana secara optimal dan merawat sarana prasarana milik sekolah.⁸

4. Kepala Sekolah sebagai Penyelia (Supervisor)

- a. Menyusun program supervisi kelas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran.
- b. Melaksanakan program supervisi.
- c. Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/karyawan dan untuk pengembangan sekolah.⁹

5. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (Leader)

- a. Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar.
- b. Memahami kondisi guru, karyawan dan anak didik.
- c. Memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban.
- d. Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern.
- e. Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.¹⁰

⁸ Dokumen SMA negeri 1 Kahu

⁹ *Ibid*

¹⁰ *Ibid*

6. Kepala Sekolah sebagai Pembaharu (Inovator)

- a. Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain.
- b. Mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan, kegiatan ekstra kurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di Komite dan masyarakat.¹¹

7. Kepala Sekolah sebagai Pendorong (Motivator)

- a. Mampu mengatur lingkungan kerja.
- b. Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai.
- c. Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang berlaku.¹²

b. Tugas Pokok dan Fungsi Wakil Kepala Sekolah

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

1. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan program pelaksanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan
4. Ketenagaan

¹¹ Dokumen SMA Negeri 1 Kahu

¹² *Ibid*

5. Pengkoordinasian
6. Pengawasan
7. Penilaian
8. Identifikasi dan pengumpulan data
9. Mewakili Kepala Sekolah untuk menghadiri rapat khususnya yang berkaitan dengan masalah pendidikan
10. Membuat laporan secara berkala¹³

c. Tugas Pokok dan Fungsi Wakasek Kurikulum

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

1. Menyusun program pengajaran
2. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
3. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
4. Menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan ujian akhir
5. Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas dan ketamatan
6. Mengatur jadwal penerimaan rapor dan STTB
7. Mengkoordinasikan, menyusun dan mengarahkan penyusunan kelengkapan mengajar
8. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
9. Mengatur pengembangan MGMP/MGBP dan koordinator mata pelajaran
10. Melakukan supervisi administrasi akademis
11. Melakukan pengarsipan program kurikulum

¹³ Dokumen SMA Negeri 1 kahu

12. Penyusunan laporan secara berkala¹⁴

d. Tugas Pokok dan Fungsi Wakasek Kesiswaan

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

1. Menyusun program pembinaan kesiswaan (OSIS), meliputi:
Kepramukaan, PMR, KIR, UKS, PKS, Paskibraka, pesantren kilat
2. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan/OSIS dalam rangka
3. menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OSIS
4. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi
5. Menyusun jadwal dan pembinaan serta secara berkala dan insidental
6. Membina dan melaksanakan koordinasi 9 K
7. Melaksanakan pemilihan calon siswa berprestasi dan penerima beasiswa
8. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
9. Mengatur mutasi siswa
10. Menyusun dan membuat kepanitiaan Penerimaan Siswa Baru dan pelaksanaan MOS
11. Menyusun dan membuat jadwal kegiatan akhir tahun sekolah
12. Menyelenggarakan cerdas cermat dan olah raga prestasi

¹⁴ Dokumen SMA Negeri 1 kahu

13. Membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala¹⁵

e. Tugas Pokok dan Fungsi Wakasek Sarana Prasarana

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

1. Menyusun program pengadaan sarana dan prasarana
2. Mengkoordinasikan penggunaan sarana prasarana
3. Pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran
4. Mengelola perawatan dan perbaikan sarana prasarana
5. Bertanggung jawab terhadap kelengkapan data sekolah secara keseluruhan
6. Melaksanakan pembukuan sarana dan prasarana secara rutin
7. Menyusun laporan secara berkala¹⁶

f. Tugas Pokok dan Fungsi Wakasek Humas

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

1. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan dewan sekolah
2. Membina hubungan antara sekolah dengan wali murid
3. Membina pengembangan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga sosial lainnya
4. Membuat dan menyusun program semua kebutuhan sekolah

¹⁵ Dokumen SMA Negeri 1 Kahu

¹⁶ *Ibid*

5. Koordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan sekolah
6. Menciptakan hubungan yang kondusif diantara warga sekolah
7. Melakukan koordinasi dengan semua staf dan bertanggung jawab untuk mewujudkan 8 K
8. Menyusun program kegiatan bakti sosial, karya wisata, dan pameran hasil pendidikan (gebyar pendidikan)
9. Mewakili Kepala Sekolah apabila berhalangan untuk mnghadiri rapat masalah-masalah yang bersifat umum
10. Menyediakan buku dan membuat notulen rapat sekolah
11. Menyusun laporan secara berkala¹⁷

g. Tugas Pokok dan Fungsi Kasubag Tata Usaha

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam kegiatan:

1. Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
2. Pengelolaan dan pengarsipan surat-surat masuk dan keluar
3. Pengurusan dan pelaksanaan administrasi sekolah
4. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
5. Penyusunan administrasi sekolah meliputi kurikulum, kesiswaan dan ketenagaan
6. Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah secara keseluruhan
7. Penyusunan tugas staf Tata Usaha dan tenaga teknis lainnya
8. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 9 K

¹⁷ Dokumen SMA Negeri 1 Kahu

9. Penyusunan laporan pelaksanaan secara berkala¹⁸

h. Tugas Pokok dan Fungsi Wali Kelas

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam:

1. Pengelolaan Kelas:

- a. Tugas Pokok meliputi:
 1. Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan
 2. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 3. Membantu pengembangan keterampilan dan kecerdasan anak didik
 4. Membina karakter, budi pekerti dan kepribadian anak didik
- b. Keadaan Anak Didik
 1. Mengetahui jumlah (Putra dan Putri) dan nama-nama anak didik
 2. Mengetahui identitas lain dari anak didik
 3. Mengetahui kehadiran anak didik setiap hari
 4. Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anak didik
- c. Melakukan Penilaian
 1. Tingkah laku anak didik sehari-hari di sekolah
 2. Kerajinan, Kelakuan, dan Kedisiplinan anak
- d. Mengambil Tindakan Bila Dianggap Perlu

¹⁸ Dokumen SMA Negeri 1 Kahu

1. Pemberitahuan , pembinaan, dan pengarahan
2. Peringatan secara lisan dan tertulis
3. Peringatan khusus yang terkait dengan BP/Kepala Sekolah
- e. Langkah Tindak Lanjut
 1. Memperhatikan buku nilai rapor anak didik
 2. Memperhatikan keberhasilan/kenaikan anak didik
 3. Memperhatikan dan membina suasana kekeluargaan
- 2. Penyelenggaraan Administrasi Kelas, meliputi:**
 - a. Denah tempat duduk anak didik
 - b. Papan absensi anak didik
 - c. Daftar Pelajaran dan Daftar Piket
 - d. Buku Presensi
 - e. Buku Jurnal kelas
 - f. Tata tertib kelas
- 3. Penyusunan dan pembuatan statistik bulanan anak didik**
- 4. Pembuatan catatan khusus tentang anak didik**
- 5. Pencatatan mutasi anak didik**
- 6. Pengisian dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar¹⁹**

i. Tugas Pokok dan Fungsi Guru Pembimbing (BK)

Membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan:

1. Penyusunan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling

¹⁹ Dokumen SMA Negeri 1 Kahu

2. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak didik tentang kesulitan belajar
3. Membgerikan layanan dan bimbingan kepada anak didik agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
4. Memberikan saran dan pertimbangan kepada anak didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
5. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
6. Menyusun statistic hasil penilaian bimbingan dan konseling
7. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
8. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
9. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan koseling²⁰

j. Tugas Pokok dan Fungsi Guru

Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam melaksanakan KBM, meliputi:

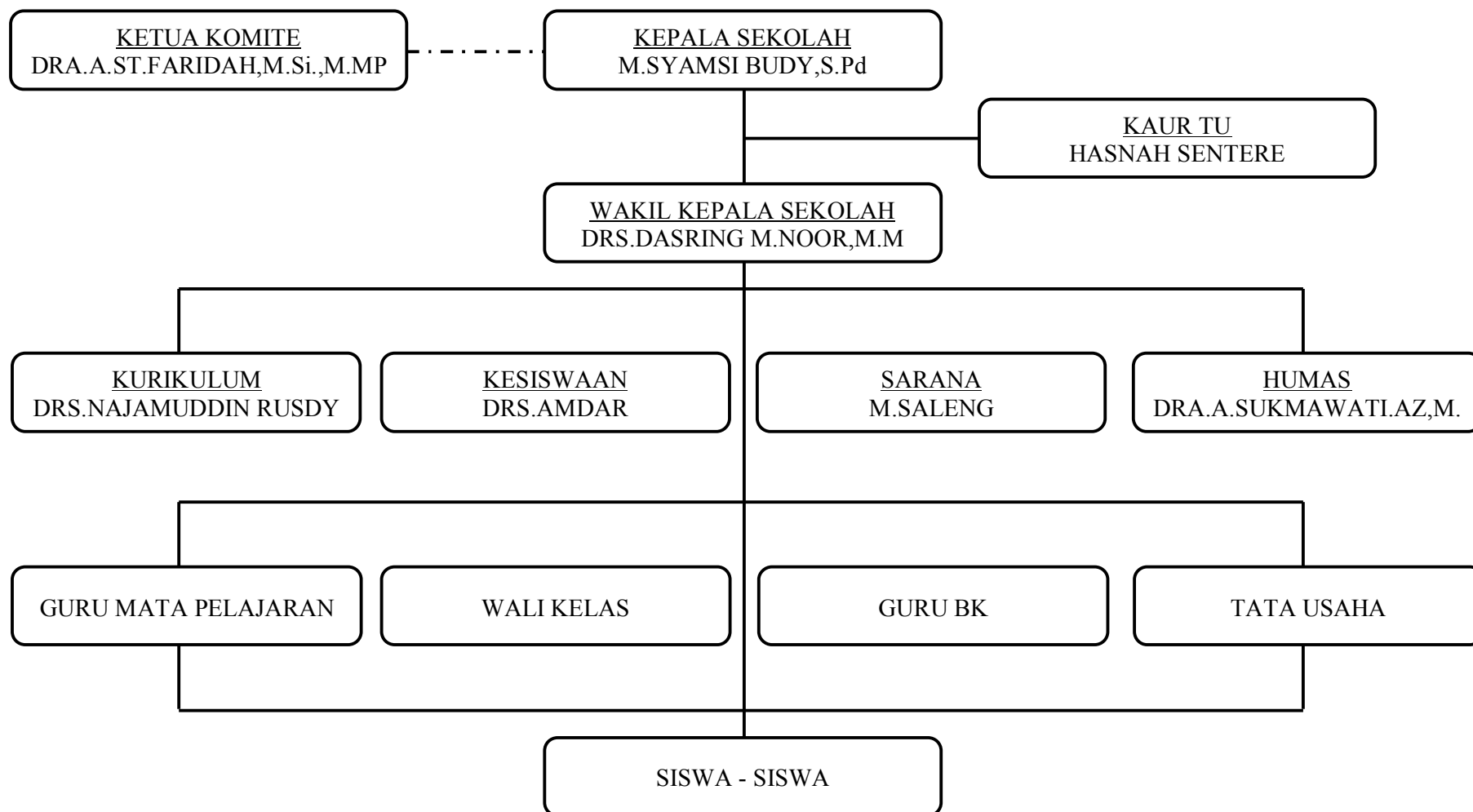
1. Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan, dan ujian.
4. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
6. Mengisi daftar nilai anak didik

²⁰ Dokumen SMA Negeri 1 Kahu

7. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran
8. Membuat alat pelajaran/alat peraga
9. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
10. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
11. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
12. Mengadakan pengembangan program pembelajaran
13. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
14. Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
15. Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya
16. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat²¹

Untuk gambaran yang lebih jelas mengenai skema dan urutan tugas dari masing-masing pelaksana sekolah, berikut gambaran skema struktur organisasi SMA Negeri 1 Kahu.

²¹ Dokumen SMA Negeri 1 Kahu



Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kahu

3. Keadaan siswa

SMA Negeri 1 Kahu memiliki 28 kelas dengan rincian siswa kelas X terdiri dari 10 kelas dengan jumlah siswa 411 orang, kelas XI terdiri dari 9 kelas dengan jumlah siswa 328 orang, kelas XII IPA terdiri dari 9 kelas dengan jumlah siswa 313 orang. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 6

4. Keadaan guru / karyawan SMA Negeri 1 Kahu

Guru SMA Negeri 1 Kahu terdiri dari 53 orang dan sebagian besar lulusan perguruan tinggi negeri dari berbagai jenjang pendidikan dan disiplin ilmu yang berbeda sedangkan jumlah karyawan terdiri dari 6 orang. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 7

5. Keadaan sarana dan prasarana

a. Sarana

Bangunan sekolah SMA Negeri 1 Kahu pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 8

b. Prasarana

Prasarana sekolah SMA Negeri 1 Kahu pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah prasarana yang dibutuhkan sudah memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 9

B. Kompetensi Kepribadian Guru SMA Negeri 1 Kahu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kompetensi kepribadian guru SMA Negeri 1 Kahu sangat baik. Hal ini tergambar dari hasil observasi dan penyebaran angket yang dilakukan. Untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian, berikut uraiannya :

No	Jawaban responden	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	1.408	82,34%
2	Kadang-kadang	278	16,26%
3	Tidak pernah	24	1,40%
	Jumlah	1.710	100%

Sumber : Hasil analisis data

Dari 10 indikator yang penulis ajukan melalui angket mengenai ciri-ciri kompetensi kepribadian guru yang terdiri dari :

1. Melaksanakan ajaran agama yang dianut
2. Sopan santun, ramah kepada orang lain dan siswa
3. Memberi teladan yang baik
4. Memberi pelayanan tanpa pilih kasih
5. Menyadari adanya kebinekaan dan hak individu yang perlu dihormati bersama
6. Melaksanakan tugas sesuai peraturan
7. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban sebagai guru
8. Disiplin dalam bekerja

9. Berpakaian dengan sopan dan baik
10. Terbuka menerima pendapat orang lain dan dari siswa²²

Maka penulis bisa memberikan interpretasi bahwa guru SMA Negeri 1 Kahu memiliki kompetensi kepribadian yang sangat baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis yang penulis lakukan 82,34% responden menjawab selalu dalam artian jawaban selalu menandakan bahwa guru SMA Negeri 1 Kahu hampir melaksanakan semua indikator yang diajukan. Sedangkan selebihnya 16,26 % menjawab kadang-kadang dan 1,40% menjawab tidak pernah.

Berdasarkan hasil analisis di atas penulis bisa mengartikan bahwa kompetensi kepribadian guru SMA Negeri 1 Kahu merupakan pribadi yang mantap, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan memiliki sifat-sifat yang patut dicontoh oleh siswa. Guru SMA Negeri 1 Kahu memiliki emosi yang stabil dan tidak mudah marah, tidak pendendam dan memiliki sifat pemaaf, memiliki sifat lemah lembut, tidak kasar, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan, serta sopan dan santun.

Setiap langkah-langkah yang ditempuh oleh guru SMA Negeri 1 Kahu, yaitu tindakan dan tingkah laku serta perkataan yang positif yang dapat meningkatkan citra diri dan kepribadian guru baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah yaitu masyarakat patut diteladani oleh siswa.

Guru SMA Negeri 1 Kahu ikhlas dalam menjalankan tugas dengan niat semata-mata mencari keridhaan Allah SWT, tegas dan adil dalam bertindak serta

²² Chaeruddin, *Profesi Keguruan*, 2009, h.15

mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anaknya sendiri, dan memikirkan keadaan mereka seperti ia memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri.

Guru SMA Negeri 1 Kahu bertindak sesuai dengan norma sosial, merasa senang sebagai seorang guru, dan senantiasa konsisten dalam bertingkah laku sesuai norma agama, norma hukum, norma sosial, norma adat istiadat yang berlaku.

Guru SMA Negeri 1 Kahu memiliki kemandirian dalam usaha pelaksanaan pendidikan. Hal tersebut menunjukkan suatu sikap kedewasaan dalam bertingkah laku. Memiliki etos kerja, kinerja yang cukup tinggi, sehingga dapat dipertanggung jawabkan sebagai tenaga profesional. Selain itu guru SMA Negeri 1 Kahu mengutamakan materi mengajar karena mencari keridhaan Allah semata, menempatkan tindakan yang didasarkan pada perolehan kemanfaatan peserta didik, sekolah, rumah tangga, dan masyarakat. Tingkat kedisiplinan, ketekunan dan kerajinan guru menjalankan tugas penuh gairah dan kesemangatan.

Dari segi penampilan guru SMA Negeri 1 Kahu selalu berpenampilan menarik, simpati (tidak menakutkan), rapi dan bersih serta mampu menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

C. Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Negeri 1 Kahu

Perilaku keberagamaan siswa di SMA Negeri 1 kahu masih kurang, hal ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis mengenai, kurangnya siswa yang mengikuti shalat dzuhur secara berjamaah di sekolah yang dilakukan secara rutin. Masih banyaknya siswa yang tertangkap melihat video tak senonoh di handphonenya.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang perilaku keberagamaan siswa SMA Negeri 1 Kahu, berikut akan diuraikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban angket yang disebar.

No	Jawaban responden	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	1.077	62,98%
2	Kadang-kadang	551	32,22%
3	Tidak pernah	82	4,80%
	Jumlah	1.710	100%

Sumber : Hasil analisis data

Dari 10 indikator yang penulis ajukan melalui angket mengenai perilaku keberagamaan siswa yang terdiri dari :

1. Melaksanakan shalat lima waktu
2. Menjalankan ibadah puasa
3. Ketekunan membaca Al-Qur'an
4. Mengutamakan kejujuran
5. Suka menolong
6. Selalu berbaik sangka
7. Bersikap adil
8. Ikhlas dan sabar
9. Selalu bersyukur
10. Senantiasa bertawakkal²³

²³ Haridarmawan, "Skripsi Dampak Lingkungan Pendidikan Terhadap Perilaku Keagamaan, "Blog Haridarmawan. <http://www.faktor-faktor+yang+mempengaruhi+perilaku+keagamaan.html> (28 Februari 2012)

Maka penulis bisa memberikan interpretasi bahwa perilaku keberagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kahu Kuant, artinya masih perlu ditingkatkan untuk mencapai kategori sangat kuat. Hal ini terbukti dari hasil analisis di atas yang menunjukkan bahwa responden yang menjawab selalu hanya berada pada taraf 62,98 % yang bisa dikategorikan kuat. Sedangkan responden yang menjawab kadang-kadang 32,22% dan 4,80 yang menjawab tidak pernah.

D. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Negeri 1 Kahu

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perilaku keberagamaan siswa, akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan perilaku keberagamaan siswa

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan perilaku keberagamaan siswa

- b. Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk statistik

$H_a : r = 0$

$H_0 : r \neq 0$

- c. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	171	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	171	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.584	.488	10

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.277	1	3.277	.759	.385 ^a
	Residual	730.103	169	4.320		
	Total	733.380	170			

Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka terima H_a dan tolak H_o . Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan perilaku keberagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kahu, namun besar pengaruhnya hanya 0,38 atau 38% saja

Adapun hal-hal yang membuat kompetensi kompetensi kepribadian guru tidak terlalu berpengaruh yaitu :

1. Dari segi lingkungan keluarga

- a. Seseorang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, padahal lingkungan keluarga adalah yang paling utama
 - b. keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, pembentukan karakter pertama bagi anak tentunya berada dilingkungan keluarga, kebiasaan yang dimiliki anak sebagian besar terbentuk oleh keluarga
2. Dari segi lingkungan sekolah
 - a. Fasilitas musholah di SMA Negeri 1 Kahu yang belum bisa menampung seluruh siswa untuk shalat berjamaah sehingga shalat berjamaah setiap harinya harus digilir perkelas, akibatnya siswa yang tidak kena giliran akan mengabaikan kegiatan tersebut.
 - b. Tidak adanya pelaksanaan /peringatan hari-hari besar islam misalnya peringatan isra' mi'raj
 - c. Pendidikan karakter yang belum sepenuhnya tercapai
 - d. Akses informasi yang terlalu bebas (internet)
3. Dari segi lingkungan masyarakat

Faktor teman yang dijadikan lawan dalam berinteraksi di dalam masyarakat. Kita tahu di lingkungan masyarakat ini remaja melakukan aktifitas dengan temannya. Aktifitas ini memiliki dampak yang negatif dan positif. Jika seorang anak memiliki teman bergaul yang baik, maka mungkin saja anak tersebut baik, namun lain halnya jika anak tersebut bergaul dengan teman yang kurang baik, maka peluang anak tersebut menyimpang juga mungkin dapat terjadi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta interpretasi terhadap permasalahan skripsi ini, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi kepribadian guru SMA Negeri 1 Kahu sangat kuat atau sangat baik artinya guru SMA Negeri 1 Kahu merupakan pribadi yang mantap, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan memiliki sifat-sifat yang patut dicontoh oleh siswa
2. Perilaku keberagamaan siswa SMA Negeri 1 Kahu “kuat” dan masih perlu ditingkatkan dari segi pelaksanaan ibadah, ketekunan membaca Al-Qur'an, prasangka dan kebiasaan bersikap baik.
3. terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan perilaku keberagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kahu, namun besar pengaruhnya hanya 0,38 atau 38% saja

Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa antara teori dan hasil penelitian terdapat kesesuaian. Pada teori, hal-hal yang mempengaruhi perilaku keberagamaan siswa adalah lingkungan keluarga, sekolah dalam masyarakat. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas hanya pada lingkungan sekolah saja, bahkan mengacu hanya pada satu indikator yaitu guru. Lingkungan sekolah dalam hal ini didalamnya mencakup, sarana dan prasarana, program, kegiatan keagamaan, pergaulan dalam lingkungan sekolah, dan guru, untuk itu pengaruh

kompetensi kepribadian guru dalam penelitian ini pengaruhnya masih sangat kecil yaitu 38 % saja.

B. Implikasi Penelitian

Mengamati ketiga kesimpulan tersebut, maka penulis bisa memberikan implikasi sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pihak SMA Negeri 1 Kahu agar mempertahankan visi dan misinya agar tidak menyimpang dari yang telah ditetapkan
2. Memberikan pemahaman kepada berbagai pihak terutama kepada pembaca untuk lebih memperhatikan pengaruh yang dapat merusak kepribadian baik dari dalam maupun dari luar dan mempelajari tujuan pendidikan secara berkelanjutan.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin mendalami judul ini agar lebih memperhatikan penelitian ini karena peneliti menyadari bahwa penelitian ini memang masih perlu dikembangkan dan disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirman Yousda Ine and Arifin Zainal. *Penelitian dan Statisti Penelitian*, Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arikunto Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Cet.IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Cet.VIII; Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.XI; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998
- Chaeruddin. *Profesi Keguruan*, 2009.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet.XV; Jakarta : Bulan Bintang, 1996
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an & Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia. Cet .II; Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Getteng Abd.Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, (Cet. II; Yogyakarta : Grha Guru, 2009.
- Haridarmawan. "Skripsi Dampak Lingkungan Pendidikan terhadap Perilaku Keagamaan". *Blog Haridarmawan*. <http://www.faktor-faktor+yang+mempengaruhi+perilaku+keagamaan.html> (28 Februari 2012).
- Herdananto, Bagus. *Menjadi Guru Bermoral Profesional*. Cet.1; Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009.
- Ikhsan and Hasan. *Pokok-Pokok Materi Statistic Interensif*, Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Luk Lukaningsih Zuyina. *Perkembangan Kepribadian*. Cet.1; Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- Mappanganro. *Pemilikan Kompetensi Guru*: Makassar: Alauddin Press, 2010.
- Mulud, Farida. *Standar kompetensi Guru*. Sulawesi selatan, 2004

- Mulyasa. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Cet x; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Naim Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah jalan Hidup Siswa*: Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Panduan Sripsi Terlengkap.tabel Jumlah Sampel Berdasar Tabel Krejcie and Morgan. <http://contoh skripsi makalah.blogspot.com/2012> (6 September 2012)
- Purnawa Junadi. *Pengantar Analisis Data*. Cet.I; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1995.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Ridwan. *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Pustaka Indonesia
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Cet.2; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Subagyo Joko. *Metode Penelitian : dalam Teori dan Praktek*, Cet.II; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997
- Subrata Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, Cet.VII; Grafindo Persada, 1995.
- Sudijono Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet.21; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sudjana Nana and Ibrahim. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Cet I; Bandung; Sinar Baru, 2001.
- Sugiyono . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tafsir Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT.Remaja Rosda Karya,2004.
- Usman, Muh.Uzar. *Menjadi Guru Profesional* . Bandung: Raja Rosdakarya, 2004.
- Wikipedia. *Guru*. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/guru>. (6 September 2012)

LAMPIRAN 1

ANGKET PENELITIAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU SMA NEGERI 1 KAHU

Petunjuk pengisian

Agar fungsi dari angket yang berjumlah 10 item soal ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka peneliti mengharapkan agar :

1. Memberikan penilaian pada seluruh pernyataan dengan jujur dan penuh percaya diri tanpa meminta pendapat dan masukan atau tanggapan dari rekan anda
2. Dimohon anda memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban

Identitas responden

Nama :

NIS :

Kelas :

1. Apakah anda selalu melihat guru anda melaksanakan shalat?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Apakah guru anda sopan dan santun jika mengajak anda berbicara?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Apakah guru anda member teladan yang baik dan patut untuk dicontoh?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

4. Apakah guru anda memberi pelayanan tanpa pilih kasih?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Apakah guru anda menyadari adanya kebinekaan dan hak individu yang perlu dihormati bersama
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Apakah guru anda selalu masuk mengajar tepat waktu?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Apakah guru anda menjalankan hak dan kewajibannya sebagai guru?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah guru anda disiplin dalam bekerja (mengajar)?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Apakah guru anda berpakaian sopan dan baik?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Apakah guru anda terbuka menerima pendapat dari anda?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

LAMPIRAN 2

ANGKET PENELITIAN PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA SMA NEGERI 1 KAHU

Petunjuk pengisian

Agar fungsi dari angket yang berjumlah 10 item soal ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka peneliti mengharapkan agar :

3. Memberikan penilaian pada seluruh pernyataan dengan jujur dan penuh percaya diri tanpa meminta pendapat dan masukan atau tanggapan dari rekan anda
4. Dimohon anda memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban

Identitas responden

Nama :
NIS :
Kelas :

1. Apakah saudara melakukan shalat lima waktu dengan disiplin?
 - a. Ya, selalu tepat waktu
 - b. Kadang-kadang telat
 - c. Tidak pernah
2. Jika bulan ramadhan tiba dan tidak ada halangan, apakah saudara puasa?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Apakah saudara selalu membaca Al-Qur'an?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Jika anda diminta mengutarakan sesuatu, apakah anda akan berkata jujur?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

5. Jika ada teman saudara yang meminta tolong diajari karena nilai mata pelajarannya tidak tuntas, apakah anda akan menolongnya?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Jika anda mendengar gosip yang tidak baik tentang teman anda, apakah anda langsung mempercayainya?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Jika anda mendapat oleh-oleh dari paman anda yang datang dari luar negeri dan adik anda sedang tidak berada di rumah, apakah anda akan menyimpannya sebagian untuk adik anda?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Jika anda dimarahi oleh guru karena kesalahan yang tidak pernah anda perbuat, apakah anda ikhlas dan sabar menerimanya?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Jika anda pindah kelas dan mendapat bangku yang agak rusak tapi masih bias dipakai, apakah anda bersyukur?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Apakah anda selalu berserah diri (bertawakkal) kepada Tuhan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

LAMPIRAN 3

Daftar Skor Perolehan Hasil Angket tentang Kompetensi Kepribadian Guru SMA Negeri 1 Kahu

No Rspndn	Kls	Nomor Soal										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	XII IPA1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
2	XII IPA1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	XII IPA1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
4	XII IPA1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
5	XII IPA1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
6	XII IPA1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
7	XII IPA1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
8	XII IPA1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
9	XII IPA1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	XII IPA1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
11	XII IPA1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	XII IPA1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	XII IPA1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
14	XII IPA1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	XII IPA1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	XII IPA1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
17	XII IPA1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	XII IPA1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	XII IPA1	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	26
20	XII IPA 2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
21	XII IPA 2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
22	XII IPA 2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
23	XII IPA 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	XII IPA 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	XII IPA 2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	26
26	XII IPA 2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
27	XII IPA 2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
28	XII IPA 2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
29	XII IPA 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	XII IPA 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	XII IPA 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
32	XII IPA 2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	27
33	XII IPA 2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
34	XII IPA 2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	27
35	XII IPA 2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
36	XII IPA 2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	26
37	XII IPA 2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
38	XII IPA 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
39	XII IPA 3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
40	XII IPA 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
41	XII IPA 3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28

42	XII IPA 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
43	XII IPA 3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	27
44	XII IPA 3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
45	XII IPA 3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
46	XII IPA 3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
47	XII IPA 3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
48	XII IPA 3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
49	XII IPA 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
50	XII IPA 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
51	XII IPA 3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
52	XII IPA 3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
53	XII IPA 3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	26
54	XII IPA 3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
55	XII IPA 3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
56	XII IPA 3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	25
57	XII IPA 3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	27
58	XII IPA 4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	26
59	XII IPA 4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
60	XII IPA 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
61	XII IPA 4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	26
62	XII IPA 4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
63	XII IPA 4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
64	XII IPA 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
65	XII IPA 4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
66	XII IPA 4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
67	XII IPA 4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
68	XII IPA 4	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	25
69	XII IPA 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
70	XII IPA 4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
71	XII IPA 4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
72	XII IPA 4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
73	XII IPA 4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
74	XII IPA 4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
75	XII IPA 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
76	XII IPA 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
77	XII IPA 5	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
78	XII IPA 5	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	27
79	XII IPA 5	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
80	XII IPA 5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
81	XII IPA 5	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
82	XII IPA 5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
83	XII IPA 5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
84	XII IPA 5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
85	XII IPA 5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
86	XII IPA 5	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	26
87	XII IPA 5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
88	XII IPA 5	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
89	XII IPA 5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29

90	XII IPA 5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
91	XII IPA 5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
92	XII IPA 5	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	25
93	XII IPA 5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
94	XII IPA 5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
95	XII IPA 5	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	27
96	XII IPS 1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
97	XII IPS 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
98	XII IPS 1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
99	XII IPS 1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
100	XII IPS 1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	27
101	XII IPS 1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
102	XII IPS 1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	27
103	XII IPS 1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
104	XII IPS 1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
105	XII IPS 1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
106	XII IPS 1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	26
107	XII IPS 1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
108	XII IPS 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
109	XII IPS 1	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	27
110	XII IPS 1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
111	XII IPS 1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	26
112	XII IPS 1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	25
113	XII IPS 1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
114	XII IPS 1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
115	XII IPS 2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
116	XII IPS 2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
117	XII IPS 2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
118	XII IPS 2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	25
119	XII IPS 2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
120	XII IPS 2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26
121	XII IPS 2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	27
122	XII IPS 2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
123	XII IPS 2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	26
124	XII IPS 2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	24
125	XII IPS 2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
126	XII IPS 2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
127	XII IPS 2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
128	XII IPS 2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	27
129	XII IPS 2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
130	XII IPS 2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	26
131	XII IPS 2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	26
132	XII IPS 2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
133	XII IPS 2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
134	XII IPS 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
135	XII IPS 3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	27
136	XII IPS 3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
137	XII IPS 3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	26

138	XII IPS 3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27
139	XII IPS 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
140	XII IPS 3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
141	XII IPS 3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
142	XII IPS 3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
143	XII IPS 3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
144	XII IPS 3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27
145	XII IPS 3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27
146	XII IPS 3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27
147	XII IPS 3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
148	XII IPS 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
149	XII IPS 3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
150	XII IPS 3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
151	XII IPS 3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27
152	XII IPS 3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27
153	XII IPS 4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
154	XII IPS 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
155	XII IPS 4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
156	XII IPS 4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
157	XII IPS 4	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	26
158	XII IPS 4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
159	XII IPS 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
160	XII IPS 4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
161	XII IPS 4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	26
162	XII IPS 4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
163	XII IPS 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
164	XII IPS 4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
165	XII IPS 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
166	XII IPS 4	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	25
167	XII IPS 4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
168	XII IPS 4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
169	XII IPS 4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
170	XII IPS 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
171	XII IPS 4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	27

Sumber Data : Hasil perhitungan angket

LAMPIRAN 4

Tabel 24
Daftar Skor Perolehan Hasil Angket tentang Perilaku Keberagmaan Siswa
SMA Negeri 1 Kahu

No Rspndn	Kls	Nomor Soal										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	XII IPA1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	25
2	XII IPA1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27
3	XII IPA1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
4	XII IPA1	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	25
5	XII IPA1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
6	XII IPA1	2	3	2	3	3	2	3	1	3	2	24
7	XII IPA1	2	3	2	3	3	1	3	3	1	2	23
8	XII IPA1	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	26
9	XII IPA1	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	25
10	XII IPA1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	25
11	XII IPA1	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	25
12	XII IPA1	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	25
13	XII IPA1	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	26
14	XII IPA1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
15	XII IPA1	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	25
16	XII IPA1	2	3	2	3	3	2	3	1	3	2	24
17	XII IPA1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	25
18	XII IPA1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
19	XII IPA1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
20	XII IPA 2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	26
21	XII IPA 2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
22	XII IPA 2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27
23	XII IPA 2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	25
24	XII IPA 2	2	3	2	3	3	3	3	1	1	2	23
25	XII IPA 2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	22
26	XII IPA 2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	24
27	XII IPA 2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	26
28	XII IPA 2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	25
29	XII IPA 2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27
30	XII IPA 2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	27
31	XII IPA 2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	23
32	XII IPA 2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	27
33	XII IPA 2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26
34	XII IPA 2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	24
35	XII IPA 2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	24
36	XII IPA 2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	25
37	XII IPA 2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26
38	XII IPA 2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	25
39	XII IPA 3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	25

40	XII IPA 3	2	3	2	3	3	2	3	1	1	2	22
41	XII IPA 3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
42	XII IPA 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
43	XII IPA 3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	26
44	XII IPA 3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	25
45	XII IPA 3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	25
46	XII IPA 3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26
47	XII IPA 3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26
48	XII IPA 3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	24
49	XII IPA 3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
50	XII IPA 3	2	3	2	3	3	2	2	1	1	3	22
51	XII IPA 3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	25
52	XII IPA 3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	27
53	XII IPA 3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	27
54	XII IPA 3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
55	XII IPA 3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	24
56	XII IPA 3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	24
57	XII IPA 3	2	3	2	3	3	2	1	3	1	2	22
58	XII IPA 4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	26
59	XII IPA 4	2	3	2	3	3	3	1	2	1	2	22
60	XII IPA 4	2	3	2	3	3	2	3	1	1	2	22
61	XII IPA 4	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	23
62	XII IPA 4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
63	XII IPA 4	3	3	2	3	3	2	1	1	3	2	23
64	XII IPA 4	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	25
65	XII IPA 4	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	25
66	XII IPA 4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27
67	XII IPA 4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	26
68	XII IPA 4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
69	XII IPA 4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	27
70	XII IPA 4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	27
71	XII IPA 4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	26
72	XII IPA 4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27
73	XII IPA 4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
74	XII IPA 4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26
75	XII IPA 4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	26
76	XII IPA 4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	25
77	XII IPA 5	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
78	XII IPA 5	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
79	XII IPA 5	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	26
80	XII IPA 5	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27
81	XII IPA 5	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	26
82	XII IPA 5	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	25
83	XII IPA 5	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26
84	XII IPA 5	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
85	XII IPA 5	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27
86	XII IPA 5	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	25
87	XII IPA 5	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	26

88	XII IPA 5	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	24
89	XII IPA 5	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	22
90	XII IPA 5	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	25
91	XII IPA 5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
92	XII IPA 5	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	21
93	XII IPA 5	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	25
94	XII IPA 5	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	26
95	XII IPA 5	3	3	2	3	3	1	3	1	2	2	24
96	XII IPS 1	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	24
97	XII IPS 1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
98	XII IPS 1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	26
99	XII IPS 1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27
100	XII IPS 1	2	1	2	3	3	2	3	3	1	2	22
101	XII IPS 1	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	23
102	XII IPS 1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	27
103	XII IPS 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
104	XII IPS 1	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	25
105	XII IPS 1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
106	XII IPS 1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	24
107	XII IPS 1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27
108	XII IPS 1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	26
109	XII IPS 1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27
110	XII IPS 1	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	26
111	XII IPS 1	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	22
112	XII IPS 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
113	XII IPS 1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
114	XII IPS 1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27
115	XII IPS 2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	27
116	XII IPS 2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
117	XII IPS 2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	25
118	XII IPS 2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	25
119	XII IPS 2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
120	XII IPS 2	2	3	2	2	1	2	3	3	1	2	21
121	XII IPS 2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
122	XII IPS 2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	27
123	XII IPS 2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	27
124	XII IPS 2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	3	22
125	XII IPS 2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	25
126	XII IPS 2	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	25
127	XII IPS 2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	24
128	XII IPS 2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	24
129	XII IPS 2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	27
130	XII IPS 2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
131	XII IPS 2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
132	XII IPS 2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
133	XII IPS 2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
134	XII IPS 3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	23
135	XII IPS 3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28

136	XII IPS 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
137	XII IPS 3	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	22
138	XII IPS 3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	26
139	XII IPS 3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	24
140	XII IPS 3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	26
141	XII IPS 3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	24
142	XII IPS 3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	24
143	XII IPS 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
144	XII IPS 3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	25
145	XII IPS 3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	27
146	XII IPS 3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	25
147	XII IPS 3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	26
148	XII IPS 3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27
149	XII IPS 3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	25
150	XII IPS 3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	25
151	XII IPS 3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	26
152	XII IPS 3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
153	XII IPS 4	2	3	2	3	2	2	1	1	3	3	22
154	XII IPS 4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
155	XII IPS 4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	27
156	XII IPS 4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	26
157	XII IPS 4	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	25
158	XII IPS 4	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	25
159	XII IPS 4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
160	XII IPS 4	2	3	2	3	3	1	1	2	3	2	22
161	XII IPS 4	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	24
162	XII IPS 4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27
163	XII IPS 4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
164	XII IPS 4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27
165	XII IPS 4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	27
166	XII IPS 4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
167	XII IPS 4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
168	XII IPS 4	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	26
169	XII IPS 4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
170	XII IPS 4	2	3	2	3	3	1	1	2	3	2	22
171	XII IPS 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

Sumber Data : Hasil perhitungan angket

LAMPIRAN 5**TABEL KREJCIE AND MORGAN**

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

LAMPIRAN 7

**Keadaan Siswa
SMA Negeri 1 Kahu
Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Kelas		Jenis kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	X	X.1	20	21	41
		X.2	22	20	42
		X.3	18	23	41
		X.4	22	20	42
		X.5	22	19	41
		X.6	20	20	40
		X.7	21	20	41
		X.8	19	22	41
		X.9	22	19	41
		X.10	19	22	41
2	XI IPA	XI IPA 1	13	23	38
		XI IPA 2	18	18	36
		XI IPA 3	12	25	37
		XI IPA 4	7	27	34
		XI IPA 5	15	23	38
	XI IPS	XI IPS 1	23	13	36
		XI IPS 2	21	14	35
		XI IPS 3	15	18	33
		XI IPS 4	36	5	41
3	XII IPA	XII IPA 1	13	23	36
		XII IPA 2	18	18	36
		XII IPA 3	12	25	37
		XII IPA 4	16	21	37
		XII IPA 5	15	23	38
	XII IPS	XII IPS 1	21	13	34
		XII IPS 2	16	17	33
		XII IPS 3	14	17	31
		XII IPS 4	14	16	31
JUMLAH					1.052

Sumber : Dokumen SMA Negeri 1 Kahu Tahun 2012

LAMPIRAN 8

Keadaan Guru/karyawan SMA Negeri 1 Kahu Tahun Pelajaran 2012/2013

No	N a m a	Tamatan	Gol. / Rua ng	Jabatan/guru
	GURU			
1	M. Syamsi Budy, S.Pd 19550912 198103 1 016	S1 IKIP	IV/b	Kepala sekolah/ Penjas
2	Drs. Najamuddin Rusdy 19601108 198603 1 016	S1 IKIP	IV/C	Wakasek kurikulum/ Biologi / TIK
3	Drs.Dasring,M.M,M.MPd 131786907	S2 UIT	IV/b	Wakasek/ Biologi
4	Dra.A.Sukmawati AZ,M.Si 19650329 199001 2 001	S2 UIT	IV/b	Wakasek humas/ Fisika
5	Dra. Hj. A. Rosdiana 19600307 198612 2 001	S1 IKIP	IV/b	Biologi
6	Dra.Hj. Syamsiah T. 131594730	S1 IKIP	IV/b	PKn
7	Drs. H. Musa Ali 19521028 198603 1 005	S1 IAIN	IV/a	Pend.Agama
8	Dra. Hj. Hamdana 131469935	S1 IKIP	IV/b	PKn
9	Drs. M. Amir M. 19581231 198602 1 054	S1 IKIP	IV/a	Geografi
10	Drs. H. Muh. Idris M. 131475309	S1 IKIP	IV/a	BK
11	Drs. H. Syamsuddin 131594048	S1 IKIP	IV/b	Sejarah
12	M. Saleng, A.M.Pd 19521231 198103 1 114	D3 IKIP	IV/a	Wakasek sarana/ Sosiologi
13	Drs. Alisyahbana 131690809	S1 IKIP	IV/b	Penjasorkes
14	Drs. H. Muhammad Siddiq 19631231 198903 1 164	S1 IKIP	IV/b	Seni Budaya
15	Dra. Hj. Fatmawati 19631127 198903 2 007	S1 IKIP	IV/b	Biologi
16	Dra. Hj. Murni 131855280	S1 IAIN	IV/b	Pend.Agama
17	Drs. Amir Hamzah, M.Si 131909125	S2 UIT	IV/a	BK

18	Dra. Tituk Wirtiastuti 19640809 199001 2 004	S1 IAIN	IV/b	Bhs.Jerman
19	Drs.Abdul Kadir D 19651231 199003 1 083	S1 IKIP	IV/b	Penjasorkes
20	Abd. Latif AS, S.Pd 19551231 198303 1 156	S1 IKIP	IV/b	Bhs.Ingggris
21	Asipe, S.Pd, M.Pd 13563023	S2 UNM	IV/a	Bhs.Ingggris
22	Drs. Muhammad Saleh 19551231 198303 1 156	S1 IKIP	IV/b	Penjasorkes
23	Sitti Rosmini, S.Pd 19631231 198601 2 023	S1 IKIP	IV/b	Fisika
24	Ngatta M, S.Pd 131681201	S1 IKIP	IV/b	Matematika
25	Sakka, S.Pd 19551231 198302 2 005	S1 IKIP	IV/a	Bhs.Indoneia
26	Dra. Megawati A, M.Si 132056345	S2 UIT	IV/b	Sosiologi
27	Drs. Masdi, M.Si 19661231 199403 1 086	S2 UIT	IV/b	Matematika
28	Drs.H. Firman Edy, M.Si 132058328	S2 UIT	IV/b	Geografi
29	Drs. Amdar 196803021994031022	S1 IKIP	IV/a	Wakasek kesiswaan/ Fisika
30	Mahyuddin, S.Pd 196012311985121011	S1 IKIP	IV/b	BK
31	Nurmiati Nikmat, S.Pd 19680507 199103 2 007	S1 IKIP	IV/a	Sejarah
32	Drs. Akmal 19661116 199403 1 004	S1 IKIP	IV/a	Fifika
33	Muh. Said,S.Pd , M.Si 19670718 199001 1 002	S2 UIT	IV/a	Kimia
34	Dra. Nurjannah 19670402 199412 2 002	S1 IKIP	IV/a	Bhs.Ingggris
35	Darwis, SE. 19640101 198903 1 041	S1 IKIP	IV/a	Ekonomi
36	Muh. Tamrin.,S.Pd.M.Si 131878821	S2 UIT	IV/ a	Fisika
37	Sutarni ,S.Pd 19790505 200502 2 007	S1 IKIP	III/c	Seni Budaya
38	Syamsiah,S.S 19711010 200502 2 004	S1 UNDIP	III/c	Sejarah
39	A. Susilawati, S.T 19720614 200701 2 012	S1 UMI	III/b	Kimia

40	Andi Rukaya, S.Pd 19831114 200904 2 001	S1 IKIP	III/a	Ekonomi
41	Nurhayati, S.Pd 19860608 200904 2 003	S2 UNM	III/a	Bhs.Ingggris
42	Jumriani, S.Pd 198108072009042004	S1 UNM	III/a	Matematika
43	Nurhadiansyah,S.Pd 19861208 201101 1 010	S1 UNM	III/a	Geografi
44	Andi Hairil Aspar,S.Pd 19880118 201101 1 010	S1 UNM	III/a	Penjasorkes
45	Besse Kuliani Risna,S.Pd 19810927 201101 1 2009	S1 UNM	III/a	Kimia
46	A.Masjaya,S.Pd 19690727 199802 1 006	S1 IKIP	IV/a	Bhs.Indonesia
47	A. Amidyanti, S.Pd	S1 UMI	-	Ekonomi
48	Zakiatun Abid, S.S	S1 UIN	-	Pend.Agama
49	Nursalmah, S.Pd	S1 UNM	-	Matematika
50	A.Astuty Marianti, S.Pd	S1 UNM	-	Matematika
51	Hardinah Akis, S.Pd	S1 UNISMUH	-	Bhs.Indonesia
52	Adhariah, S.Pd	S1 UNISMUH	-	Bhs.Indonesia
53	Suwardi, S.Pd 19710827 199412 1 001	S1 IKIP	IV/a	PKn
	KARYAWAN			
54	M.Sangkala 195712311980031132	D3 IKIP	III/b	Kepala TU
55	Hasnah Sentere 196904151988122001	D3 IKIP	III/b	Bendahara
56	Nahda AM 196712141988032008	D3 IKIP	III/a	Kesiswaan
57	Nurmila 197204011993102001	D3 IKIP	III/a	Kepegawaian
58	Abdullah 196007041987031015	SMA	II/d	Sapras
59	A.St.Farida	SMA	-	Perpustakaan

Sumber : Dokumen SMA Negeri 1 Kahu Tahun 2012

LAMPIRAN 9

**Keadaan Sarana
SMA Negeri 1 Kahu
Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 lokal	baik
2	Ruang Wakasek	1 lokal	baik
3	Ruang TU	1 lokal	baik
4	Ruang Guru	1 lokal	baik
5	Ruang Kelas	28 lokal	baik
6	Ruang Lab. Biologi/Kimia	1 loka	baik
7	Ruang Lab. Fisika	1 lokal	baik
8	Ruang Lab Komputer	1 lokal	baik
9	Ruang Perpustakaan	1 lokal	baik
10	Ruang Ketrampilan	1 lokal	baik
11	Mushollah	1 buah	baik
12	Ruang Osis/UKS	1 lokal	baik
13	Lapangan tennis	1 buah	baik
14	Lapangan bulutangkis	1 buah	Baik
15	Lapangan sepak bola	1 buah	Baik
16	Lapangan basket	1 buah	baik
17	Ruang Koperasi	1 lokal	baik
18	Tempat Parkir	2 buah	baik
19	Kantin sekolah	8 lokal	baik

Sumber : Dokumen SMA Negeri 1 Kahu Tahun 2012

LAMPIRAN 10

**Keadaan Prasarana
SMA Negeri 1 Kahu
Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Meja biro	1	baik
2	Meja setengah biro	5	baik
3	Meja + kursi tata usaha	6	baik
4	Meja + kursi kantor	47	baik
5	Lemari buku	3	baik
6	Lemari kantor	6	baik
7	Lemari kaca	1	baik
8	Lemari peralatan laboratorium	6	baik
9	Rak buku kantor	4	baik
10	Rak buku perpustakaan	8	baik
11	Komputer tata usaha	2	baik
12	Komputer laboratorium	20	baik
13	Mesin ketik	2	baik
14	Papan potensi	1	baik
15	Papan pengumuman	5	baik
16	Bendera merah putih	3	baik
17	Jam dinding	32	baik
18	Globe	2	baik
19	Peta	4	baik
20	Atlas	10	baik
21	Meja laboratorium fisika	20	baik
22	Kursi laboratorium fisika	40	baik
23	Meja laboratorium biologi	20	baik
24	Kursi laboratorium biologi	40	baik
25	Meja belajar panjang (muat 2 orang)	264	baik
26	Meja belajar pendek (muat 1 orang)	324	baik
27	Kursi belajar panjang (muat 2 orang)	264	baik
28	Kursi belajar pendek (muat 1 orang)	324	baik
29	Papan tulis kelas	28	baik

Sumber : Dokumen SMA Negeri 1 Kahu Tahun 2012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A.Nursaidah yang akrab disapa Nur lahir di Palattae, 4 Oktober 1988. Anak ke 3 dari empat bersaudara diilhami dari ayahanda Andi Manika dan ibunda Andi Rukiah.

Pendidikan formal dimulai pada tahun 1994 di SD No.277 Palattae Bone dan berhasil menamatkan pada tahun 2000. Pada tahun yang sama jenjang pendidikan di lanjutkan di pesantren pendidikan islam Darul Abrar kabupaten Bone dan berhasil menamatkan pada tahun 2006.

Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di Kota Anging Mamiri UIN Alauddin Makassar tepatnya jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Berkat kemauan yang keras dan dukungan serta do'a dari orang tua, keluarga dan sahabat, syukur alhamdulillah penulis dijudisium sebagai tanda keberhasilan meraih gelar sarjana strata satu (S1) dan berakhirnya status mahasiswa.

Namun penulis berharap dan senantiasa berdoa semoga bisa kembali menyangandang status mahasiswa tentunya pada program pascasarjana. Meraih gelar Prof seperti halnya Prof. Dr.H. Sabaruddin Garancang,M.A. (guru besar Uin Alauddin makassar). Semoga impian dan cita-cita tersebut dapat tercapai, amin,amin ya rabbal alamin

Agar silaturahmi kita dapat terjalin, sahabat dapat berkomunikasi dengan penulis lewat kontak 085242031031 atau email nur_penmas@yahoo.com